

**REPRESENTASI KEMASKULINAN PEREMPUAN
PADA SERIES DRAMA KOREA THE GLORY
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



OLEH :

**KALIANA TANTRI
NIM.19521036**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2023/1444 H

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan
skripsi Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN
Curup Di -
Tempat

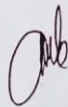
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Kaliana Tantri** yang berjudul "**Representasi Kemaskulinan Perempuan (Studi Kasus Bullying) dalam Drama Korea The Glory**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

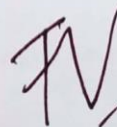
Pembimbing 1



Anrial. M.A

NIP. 2003018101

Pembimbing 2



Femalia Valentine, M.A

NIP. 198801042020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP

Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kaliana Tantri
NIM : 19521036
Prodi : KPI
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2023
Penulis



Kaliana Tantri
NIM.19521036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 143 /In.34/FU/PP.00.9/11/2023

Nama : **Kaliana Tantri**
NIM : **19521036**
Fakultas : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Judul : **Representasi Kemaskulinan Perempuan Pada Series Drama
Korea The Glory (Analisis Semiotika Jhon Fiske)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **SELASA, 14 November 2023**
Pukul : **10.30 s/d 12.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 1 FUAD IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, M.A
NIDN. 2003018101

Sekretaris

Femalia Valintine, M.A
NIP. 198801042020122002

Penguji I

Dita Verolyna, M.L.Kom.
NIP. 19851216 201932 2 004

Penguji II

Intan Kurnia Syaputri, M.A.
NIP. 199220831 202012 2 001



Mengetahui,
Dekan

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

MOTTO

“Berusaha menjadi baik, walaupun tetap ada kata buruk”

“Sebuah proses tidak ada yang cepat, mie instan pun perlu waktu untuk menjadi istimewa. Sebuah proses tidak ada yang cepat namun akan selalu berakhir tepat, lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti hebat”

“The Problems and the worries that you created in your hand, they’re all illusions”

(Mark Lee of NCT)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Representasi Kemaskulinan Perempuan Pada Series Drama Korea The Glory (Analisis Semiotika John Fiske)**” Shalawat dan salam tetap di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umat nya yang senantiasa selalu mengerjakan sunah- sunahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir. Amin

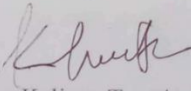
Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof, Dr. Idi Warsah M.Pd. I., Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, S.E., M. Pd. MM. Selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fajhrudin S. Ag., M. Pd. I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Nelson, S. Ag., M. Pd Kubuwono, M. Pd, selaku Dekan fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum, selaku wakil dekan 1 fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bakti Komala Sari, M. Pd, selaku wakil dekan II fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Intan Kurnia Syautri M. A Selaku ketua Program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Curup.
9. Kedua pembimbing yaitu Bapak Anrial M. A (Pembimbing I) dan bunda Femalia Valentine M. A (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengajaran, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh dosen dan staf, khususnya dosen pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
11. Kedua orang tua tercinta bapak Maspar dan mamak Ayu Mawati yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada henti-hentinya ,yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Angkatan 2019 yang saling mengasih semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Terimakasih Atas segala bantuan dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan ,baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Curup Agustus 2023

Penulis,

Kaliana Tantri
19521036

Kaliana Tantri
NIM. 19521036

PERSEMBAHAN

- be kind, be humble, be love -

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis, Dengan segenap hati dan ketulusan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala berkah, rahmat, kesehatan dan kekuatan, petunjuk, kemudahan dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hambah bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak (Maspar) dan mamak (Ayu Mawati) betapa sangat saya sayangi. Terima kasih yang tiada terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tiada henti-hentinya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan kepada kedua orang tuaku, dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk bapak dan mamak tercinta.
3. Adik-adiku tersayang (Ahmad Al-Furqon) dan (Muhammad Zuka'in Angkasa) yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, do'a maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran islam (Bapak Anrial M.A dan Bunda Femalia Valentine M.A) yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama dalam proses perkuliahan.
5. Untuk seluruh keluarga ku baik dari pihak ayah maupun pihak ibu

yang selalu memberikan motivasi dan supportnya

6. Kepada kepala atau staf Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup yang telah banyak membantu baik Administrasi serta telah banyak membimbing dan memberikan informasi selama perkuliahan di IAIN Curup.
7. Untuk teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang sama-sama berjuang selama perkuliahan ini.
8. Untuk sahabat-sahabat ku, (Suaidah Sridewi, Sunarsih, Reka Widiastuti, Mita Anggela, Sarmila S,I,Kom) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat someone yang selama ini selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, terimakasih selama ini selalu membantu dan memberi semangat, dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Kaliana Tantri, diri saya sendiri yang telah berkerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri
11. Teruntuk Almamater ku tercinta IAIN Curup
12. Terimakasih Atas segala bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.

REPRESENTASI KEMASKULINAN PEREMPUAN PADA SERIES DRAMA KOREA THE GLORY (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Kaliana Tantri (19521036)

Email : Kalianatantri674@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam Drama korea The Glory yaitu mengisahkan tentang mantan korban perundungan korea Moon Dong Eun yang ingin membalaskan dendamnya para pembullyan yang terjadi semasa iya remaja ketika masih duduk di bangku SMA, Moon Dong Eun (Song Hye Kyo) sebagai karakter utama yang mempunyai mimpi sebagian arsitektur yang mana Moon Dong Eun dalam drama ini digambarkan sebagai individu yang santai atau cool, perhatian dan individu yang kuat. Drama korea ini sangat menarik untuk diteliti dalam kurun waktu terakhir ini dikarenakan akan menjadi pembelajaran kesehatan mental anak dikarenakan perundungan dan ideal oleh berbagai kalangan terutama para remaja indonesia yang selalu menjadikan korea selatan kiblat kecantikan dan kemaskulinitas baik itu fashion, make up, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kemaskulinitas perempuan pada series drama Korea The Glory dan untuk mengetahui pemaknaan representasi dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi melalui gambar yang diambil dari beberapa adegan yang berkaitan dengan representasi kemaskulinitas pada karakter perempuan, dan literature. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske yang terdiri dari tiga tahap analisis yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa maskulinitas pada perempuan yang digambarkan dalam Drama Korea The Glory antara lain seperti perempuan yang tekun dalam memperkuat diri, perempuan yang tegas, mandiri, optimis, tidak mudah menyerah, cerdas dan rasional dan representasi dalam analisis semiotika John Fiske itu terbagi menjadi 3 level yaitu level realitas yang berkaitan dengan penampilan (*appearance*), pakaian (*dress*), make up, lingkungan, percakapan, gerak tubuh (*gestur*). Level representasi seperti kamera, lighting, dialog, pencahayaan, musik. Dan level ideologi seperti akting pemain, dialog, gender, kemaskulinitas.

Kata kunci: *Representasi, Kemaskulinitas Perempuan, Analisis Semiotika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Peneliti	11
E. Manfaat Peneliti	11
F. Kajian Literatur	12
G. Penjelasan Judul	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Gender	16
B. Perempuan	21
C. Representasi maskulin bagi perempuan	23
D. Drama.....	28
E. Semiotika John Fiske	31
F. Bullying.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Unit Analisis.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A Gambaran Umum.....	48
B Korpus Penelitian.....	51
C Penyajian Data	54
D Analisis Data	84
E Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	97
A Kesimpulan	97
B Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama Pemain Drama Korea The Glory	49
Tabel 4.2. Struktur Drama Korea The Glory	50
Tabel 4.3 Korpus Penelitian Reka Adegan	52
Tabel 4.3. Keterangan Reka Adegan 5.....	55
Tabel 4.4. Keterangan Reka Adegan 11.....	61
Tabel 4.5. Keterangan Reka Adegan 15.....	61
Tabel 4.6. Keterangan Reka Adegan 49.....	66
Tabel 4.7. Keterangan Reka Adegan 80.....	71
Tabel 4.8. Keterangan Reka Adegan 86.....	75
Tabel 4.9. Keterangan Reka Adegan 91.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Poster Drama Korea The Glory..	8
Gambar 4.1. Korpus Adegan	52
Gambar 4.2. Korpus Adegan	52
Gambar 4.3. Korpus Adegan	52
Gambar 4.4. Korpus Adegan	52
Gambar 4.5. Korpus Adegan.....	52
Gambar 4.6. Korpus Adegan.....	53
Gambar 4.7. Korpus Adegan.....	53
Gambar 4.8. Korpus Adegan.....	53
Gambar 4.9. Korpus Adegan.....	53
Gambar 4.10. Korpus Adegan.....	53
Gambar 4.11. Cuplikan-Adegan 5	55
Gambar 4.12. Cuplikan-Adegan 5	55
Gambar 4.13. Cuplikan-Adegan 5	55
Gambar 4.14. Cuplikan-Adegan 5	56
Gambar 4.15. Cuplikan-Adegan 11	60
Gambar 4.16. Cuplikan-Adegan 11	60
Gambar 4.17. Cuplikan-Adegan 11	60
Gambar 4.18. Cuplikan-Adegan 11	60
Gambar 4.19. Cuplikan-Adegan 15	61

Gambar 4.20. Cuplikan-Adegan 15	61
Gambar 4.21. Cuplikan-Adegan 49	65
Gambar 4.22. Cuplikan-Adegan 49	65
Gambar 4.23. Cuplikan-Adegan 49	65
Gambar 4.24. Cuplikan-Adegan 49	66
Gambar 4.25. Cuplikan-Adegan 80	70
Gambar 4.26. Cuplikan-Adegan 80	70
Gambar 4.27. Cuplikan-Adegan 86	74
Gambar 4.28. Cuplikan-Adegan 86	75
Gambar 4.29. Cuplikan-Adegan 86	75
Gambar 4.30. Cuplikan-Adegan 91	79
Gambar 4.31. Cuplikan-Adegan 91	79
Gambar 4.32. Cuplikan-Adegan 91	80
Gambar 4.33. Cuplikan-Adegan 91	80
Gambar 4.34. Perbedaan Penampilan Moon Dong Eun dan Park Yeon Jin	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drama korea merupakan produk kebudayaan korea selatan yang telah sukses di berbagai belahan dunia termasuk asia. Hal itu disebut Hallyu yang secara harfiah berarti “gelombang korea” korea pop culture atau hallyu berdampak sangat positif bagi perekonomian korea selatan setelah terjajah oleh jepang dan cina. Selain itu hallyu juga berdampak fantastis terhadap masuknya kebudayaan korea selatan didunia termasuk dinegara Asia Tenggara. Pada tahun 1990-an, korea selatan memulai debut memperkenalkan budayanya melalui serial televisi korea, popularitas budaya korea menjadi berkembang sangat pesat dan sangat diminati oleh masyarakat china. Dalam buku yang berjudul *K-DRAMA: A New Tv Genre with global appeal* yang ditulis oleh culture and information service mengatakan bahwa kata “Hallyu” pertama kali diciptakan oleh wartawan Beijing untuk menggambarkan popularitas budaya korea yang berkembang pesat di china kala itu.¹

Berkembang pesatnya hallyu atau lebih dikenal sebagai *Korean wave* (gelombang korea) terdapat fenomena yang berkembang di beberapa bagian bumi sejak beberapa tahun belakangan berhasil menyebar di berbagai belahan dunia, mulai dari drama televisi, film, musik, makanan, fashion, sehingga tidak

¹ Ulul Azmi “*Dampak Korean Wave (Hallyu) Terhadap Perilaku Konsumen Pada Mahasiswa stie Makasar*” (2019) hal.20-21

jarang sebagian orang membuat rencana untuk berkunjung ke korea selatan.² Korean wave atau hallyu merujuk kepada kpopuleran budaya mereka kepada negara negara lain, budaya populer korea seperti film, drama tv, music pop atau kpop yang lebih dikenal dikalangan remaja pada saat ini merupakan kekuatan yang besar, drama tv merupakan salah satu dari yang paling berpengaruh dalam budaya populer tersebut tidak hanya di kenal di kalangan remaja maupun penggemar fanatic saja akan tetapi telah di kenal berbagai kalangan apalagi di Negara Indonesia.

Dari berkembang pesatnya budaya popoler ini banyak meraup keuntungan besar dan berpengaruh dalam negaranya, Korean wave membawa level yang berbeda dari *Korean fever* (demam korea) di beberapa negara-negara asia timur seperti China, Hongkong, Taiwan, Singapura, Jepang dan Philipina. Mulai dari makanan, bahasa, fasion, hingga wisata fenomena masuk kedalam korean wave dan masuk ke celah asia timur.

Film/drama korea tidak hanya dinikmati secara regional tetapi juga diekspor, menunjukkan peningkatan ekspor film korea keberbagai negara, baik diasia maupun diluar asia, perluasan pasar berarti drama/ film korea semakin maju.³ Perkembangan drama korea juga menjadikan media industry media massa yang berubah kini menghadirkan berbagai platform diberbagai media. Platform yang menyeluruh semua bidang. Termasuk salah satu platform media streaming film atau drama. Pada saat ini untuk menonton film atau drama tidak

² Nopi Yanti Wulan Sari, "*Yekti Representasi Konsep Kecantikan Dalam Drama Korea True Beauty.*"(2020) hal.15

³ Velda Ardia. "*Drama Korea dan Budaya Popular*" Jurnal ilmu komunikasi, Vol. 2, no.3. (2019) hal. 4-5

perlu lagi melalui bioskop ataupun televisi atau bahkan melalui CD/DVD dengan berkembang nya zaman dan kecangihan media saat ini hal tersebut dirasakan kurang efektif jika ingin menonton dengan mudah, dengan kecangihan media online saat ini banyak tersedia berbagai aplikasi ataupun website untuk menonton drama atau film dengan mudah seperti aplikasi Disney hoststar, Netflix, iflix, viu dan masih banyak lagi. Selain keefektifan waktu dengan tersedianya aplikasi tersebut dapat di gunakan dengan praktis.

Drama korea yang cenderung banyak menceritakan hal mulai dari drama gendre action, fiksi hingga romantis atau percintaan disuguhkan untuk para pemirsa. Tak jarang, para pemain dengan karakter yang sedikit berbeda pun menjadi sorotan. salah satunya pemain perempuan yang mampu menggambarkan karakter lawan jenis dengan sempurna. Peran perempuan sering dikaitkan dengan feminisme. Segala yang ada dalam diri perempuan mampu menjadi daya tarik visual. Karena kelebihan itulah banyak perempuan menjadi objek materialistis dalam segi komersial suatu tayangan perfilman dunia. Feminisme merupakan gerakan pembebasan perempuan yang memperjuangkan hak dan kesetaraan dengan laki-laki. Untuk itu, perempuan sepatutnya dapat memahami diri serta kemampuan yang dimilikinya untuk mengubah pandangan negatif akan mereka. Sehingga, mereka akan mampu merencanakan tujuan dari hidupnya melalui cara-cara yang terencana dan dapat diterima oleh akal.

Perempuan juga sebaiknya tidak menggunakan jalan pintas yang berisiko akan menjerumuskan dirinya dalam kondisi yang tidak layak⁴. Dari alasan tersebutlah banyak sekali perempuan yang sukses membawakan peran yang seharusnya tidak diperankan. Sebagai contoh perempuan yang bekerja untuk keluarganya menjadi hal yang kerap ditunjukkan oleh karakter perempuan dalam perfilman atau drama di Indonesia khususnya maupun ditampilkan di drama-drama Korea. Hal ini yang mendongkrak dalam drama Korea *The Glory* untuk memperlihatkan pesona Moon Dong Eun memerankan karakter maskulin yang berbeda dengan karakter perempuan yang biasa dia bawakan.

Maskulinitas perempuan menjadi daya tarik dalam dunia perfilman dan menarik untuk dikaji. Selain karena memiliki karakter yang berbeda, jiwa maskulin yang hanya dimiliki laki-laki dapat diperankan oleh sosok perempuan⁵. Maskulin dan feminim merupakan hal yang melekat dalam diri manusia. Dimana maskulin lekat dengan arakter tegas, mandiri, dan kuat dalam menggambarkan sosok laki-laki. Feminim, lekat kaitannya dengan perempuan yang memiliki jiwa lemah lembut, penyayang, dan anggun². Maskulinitas yang seharusnya diperankan oleh sosok lakilaki, maskulin dalam sosok karakter perempuan ternyata membuat cerita semakin hidup. Bahkan dalam beberapa drama sukses menayangkan gambaran maskulinitas yang

⁴ Zandra, E. *Representasi Feminisme Dalam Film Joy* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce 2021), Hlm. 16

⁵ Patriansyah, M. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce* Karya Patung Rajudin (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, 2014) 16(2), Hlm. 239-252.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/20987>. 11/18/2023, Pukul 08:43 WIB

dimiliki oleh sosok perempuan, contohnya dalam drama *My Name* dan *Strong Girl Bong Soon*. baik dalam drama atau dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dalam gambaran maskulinitas *The Glory* ini terdapat dalam karakter Moon Dong Eun, yang memiliki sikap tegas, teguh akan pendirian, mandiri, dan mampu bekerja untuk keluarganya. Perempuan tidaklah selalu lemah, yang mana perempuan juga dapat melatih dirinya untuk menjadi kuat. Tinju merupakan jenis olahraga pertarungan fisik dengan menggunakan tangan dan dalam olahraga ini diperlukan daya tahan tubuh dan mental yang baik. Pandangan lemah terhadap perempuan, membatasi ruang gerak untuk hadir dan terlibat dalam berbagai bidang. Pengkotakan itu yang coba dibongkar tokoh perempuan bahwa ada area yang dianggap tidak pantas bagi perempuan, bisa dibongkar dan dimasuki perempuan sebagai bagian dari dirinya.

Perempuan yang ditampilkan dalam drama Korea *The Glory* justru mampu membawa nilai-nilai maskulin dan feminin di dalam dirinya. Kedua karakteristik tersebut juga merupakan performatif yang tidak dipaksakan kepada individu tertentu. Perempuan melakukannya atas kesadaran dan kemauan dirinya sendiri. Artinya, dalam hal ini karakter perempuan kuat yang dimunculkan dalam karakter Moon Dong Eun mampu keluar dari performa dominan. Ia membentuk sebuah konsep baru terhadap eksistensi maskulinitas yang dapat mempengaruhi kepribadian serta perannya⁶.

Maskulinitas perempuan kerap digambarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering kita jumpai perempuan yang memiliki karakter maskulin dengan

⁶ Saputra, E. R., & Sulityani, H. D. *Representasi Maskulinitas Dan Feminitas Pada Karakter Perempuan Kuat Dalam Serial Drama Korea*. (2014) Hlm. 135-136

tampilan tomboy, memakai kaos oblong warna hitam dan celana jeans. Semua yang melekat pada perempuan tomboy adalah keadaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang laki-laki. Dari hal kecil itulah kita dapat melihat bahwa maskulinitas perempuan sudah mulai ada sejak dini dan dimulai dari masyarakat itu sendiri. Seorang Ibu single parent yang bekerja sampai petang hanya untuk mencarikan nafkah untuk anaknya juga contoh sisi maskulin perempuan karena yang seharusnya mencari nafkah adalah seorang laki-laki. Banyak sekali sisi maskulinitas perempuan yang bisa digambarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk bisa bertahan hidup, maskulinitas perempuan dijadikan sebagai tolak ukur diri bagaimana perempuan agar tidak terlihat lemah dan bisa hidup mandiri tanpa menggantungkan orang lain. Justru sebaliknya, laki-laki sebenarnya tidak bisa mengikuti gaya perempuan dalam kata lain laki-laki feminim. Hanya saja, laki-laki berpenampilan fisik seperti mengenakan aksesoris perempuan dalam mendukung karakter yang dia gambarkan. Namun, secara batiniah, laki-laki lebih tidak bisa hidup sendiri dari pada perempuan. Sehingga perempuanlah yang mampu bertahan hidup tanpa adanya laki-laki.

Drama Korea ini juga populer di seluruh Asia bahkan dunia dan banyak memberi kontribusi pada fenomena Hallyu Wave. Drama Korea memiliki alur cerita yang bervariasi. Salah satunya yakni mengenai konsep kemaskulinan yang digambarkan oleh sosok perempuan. Beberapa film atau drama Korea yang menjadikan konsep kemaskulinan menjadi plot utama cerita diantaranya

yaitu *Strong Girl Bong-Soon* (2017), *My Name* (2021), *start Up* (2020), *Queen Maker* (2023).

The Glory merupakan serial drama korea populer yang sedang ramai dibicarakan. Adapun drama ini menceritakan tentang pembalasan dendam Moon Dong-Eun (Song Hye-Kyo) kepada kelompok pem-bully di masa SMA nya. Drama korea *The Glory* memiliki 2 season setiap season memiliki 8 episode dengan durasi 50 menit, naskah kisah *The Glory* rupanya ditulis oleh Kim Eun Sook, penulis drama *Descendants of the Sun* (2016). Adapun selain *The Glory*, Kim Eun Sook juga menulis berbagai serial drama populer lainnya seperti *The Heirs* (2013), *Mr. Sunshine* (2018), serta *The King: Eternal Monarch* (2020)

Maraknya pembicaraan mengenai drama korea yang sekarang ini begitu banyak di minati di kalangan remaja di berbagai negara salah satunya di Indonesia, untuk akses menonton drama korea yang saat ini begitu praktik banyak yang telah di sedia berbagai platform atau website dan berbagai aplikasi seperti Netflix, Viu, We Tv, Influx, Disney Hoster, dll. Serial Netflix *The Glory* yang tayang pada 10 Maret lalu berhasil meraih puncak kejayaan menempati peringkat pertama dalam 10 besar, melansirkan dari *My Daily* pada Rabu 15 Maret 2023 bahwa menurut situs grafik resmi Netflix top 10 pada tanggal 15 (waktu korea) *The Glory* mencatat 124,46 juta jam menonton dari tanggal 6 hingga 12 dan *The Glory* juga memuncaki kategori acara tv Netflix pada urutan ke 1 per 14 maret 2023, *The Glory* juga mendapatkan 794 poin dan

populer di 89 negara di seluruh dunia⁷. Drama korea yang bertajuk menjelaskan tentang kemaskulinitas yang dimiliki oleh pemeran di dalam drama yang berjudul *The Glory* yang diangkat dari kisah nyata yang terjadi tahun 2006 di Korea selatan karya penulis Kim Eun-Sook, sutradara Anh Gil-Ho mengangkat tema tentang pembullying di sekolah yang menyebabkan traumatis pada moon doog-eun drama ini bergenre Thriller.



Gambar 1- poster dalam k drama *The Glory*
(sumber: Netflix Via Soompi)

Drama *The Glory* menggaitkan bintang ternama yang berasal dari korea selatan di antaranya. Song Hye-kyo , Lee Do-hyun, Lim Ji-yeon, Yeom Hye-ran, Park Sung-hoon. *The Glory* mengisahkan tentang mantan korban perundungan disekolah, moon dong-eun, yang memiliki dendam pada para perundung. Dan korban perundung bersumpah akan membalaskan dendamnya setelah dewasa.

⁷ Yoursay.id dilansirkan dari dari Flix Patro, Pada Rabu 18 November 2023

Moon Dong-eun (Song Hye-kyo) merupakan seorang wanita yang harus menanggung trauma masa lalu yang kelam. Saat Masih remaja bersekolah, kehidupan Dong-eun di penuh trauma lantaran menjadi korban kekerasan. Dirundung oleh teman-temannya, Dong-eun akhirnya putus sekolah karena tak kuat dengan tekanan yang dihadapi. Sejak saat itu, Dong-eun merencanakan balas dendam kepada para pelaku dan orang-orang di sekitar yang selama ini hanya menonton tanpa ikut membela. Moon Dong-eun dewasa lalu bekerja sebagai seorang guru sekolah dasar (SD). Penantian dan rencana besar yang telah dia susun secara perlahan menemui titik terang. Palsunya, rencana balas dendam itu baru akan dieksekusi setelah teman-teman masa remaja Dong-eun telah menikah dan punya anak. Momen itu pun akhirnya tiba seiring dengan anak-anak pelaku perundungan telah masuk SD.

Dong-eun kemudian menjadi wali kelas dari anak-anak orang yang menyiksanya di masa lalu. Rencana balas dendam itu pun siap dieksekusi dengan sungguh-sungguh. Ambisi keji itu semakin berbahaya lantaran jiwa Dong-eun telah lama mati akibat rentetan kekerasan penuh trauma yang dihadapinya semasa muda. Selain Song Hye-kyo, *The Glory* juga bakal diramaikan dengan penampilan Lee Do-hyun, Im Ji-yeon, Yeom Hye-ran, Park Sung-hoon, dan Jung Sung-il. Mereka berperan sebagai orang-orang yang terlibat dalam masa lalu kelam Dong-eun.

Selain song hye-kyo the glory juga akan diramaikan dengan penampilan Im Ji-yeon menjadi salah satu aktris yang memerankan karakter penting bernama Park Yeon-jin. Di masa lalu. *The Glory* ditulis oleh Kim Eun-

sook, penulis berbagai drama Korea populer. Beberapa di antaranya, *Descendants of the Sun* (2016), *Goblin* (2016), *Heirs* (2013), dan *Secret Garden* (2010).

Sementara itu, Ahn Gil-ho dipercaya sebagai sutradara *The Glory*. Ia sebelumnya dikenal lewat drama *Happiness* (2021), *Memories of the Alhambra* (2018), dan *Record of Youth* (2020). Kim Eun-sook mengungkapkan kisah *The Glory* terinspirasi kejadian di dunia nyata. Ia mengaku semua itu bermula ketika mendapatkan pertanyaan mengejutkan dari anak perempuannya yang duduk di kelas 11.⁸

Dalam drama ini menjelaskan bagaimana Moon Dong-uen membalaskan dendamnya kepada para pembullying yang terjadi semasa ia remaja ketika masuk di bangku SMA, Moon Dong-Eun (Song khe-kyo) sebagai karakter utama yang mana Moon Dong-Eun dalam drama ini di gambarkan sebagai individu yang santai/cool, perhatian dan individu yang kuat.⁹ Drama Korea ini sangat menarik untuk diteliti yang dalam kurun waktu terakhir ini dikarenakan akan menjadi pembelajaran kesehatan mental anak dikarenakan perundungan dan idealkan oleh berbagai kalangan terutama para remaja Indonesia. Oleh karena itu dari paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : ***“REPRESENTASI KEMASKULINAN PEREMPUAN PADA SERIES DRAMA KOREA THE GLORY (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”***

⁸<https://www.ccnindonesia.com/hiburan/20221229205529-220-893895/sinopsis-the-glory-balas-dendam-masa-lalu-song-hye-kyo/amp>. Diakses pada tanggal 1/11/2022

⁹ [https://www.soompi.com/tag/the glory](https://www.soompi.com/tag/the%20glory)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Kemaskulinan Perempuan pada series Drama Korea The Glory dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sempit, pada permasalahan tentang Representasi Kemaskulinan Perempuan pada series Drama Korea The Glory dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske

D. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Representasi Kemaskulinan Perempuan pada series Drama Korea The Glory dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur penelitian kualitatif khususnya dalam studi komunikasi yang menggunakan metode analisis semiotika.
- b. Dapat menambah bahan keilmuan perspektif gender, khususnya representasi kemaskulin perempuan pada series drama korea The Glory.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian masa lalu diatur dalam tinjauan sebagai jenis pemeriksaan dari penelitian masa lalu. Semua bersama-sama untuk tidak mengulang kembali dari ujian masa lalu. Menyinggung audit menulis adalah bahan yang ditulis sebagai buku, buku harian penelitian masa lalu dengan subjek yang sebanding diperiksa. Agar penjelajahan ini tidak terulang kembali, mengingat hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa fokus sebagai berikut: beberapa ujian masa lalu yang bersifat komparatif atau tidak dapat dibedakan dari titik fokus penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian M Adha Al Kodri yang berjudul “Representasi Makulinitas Boyband Shinee Dalam Video Klip Ring Ding Dong”.¹⁰ melalui analisis semiotika, penelitian ini memfokuskan masalah kemaskulinitas yang dimiliki oleh boyband Shinee pada penelitiannya melalui akun youtube, dalam hal ini menjadikan persamaan dengan penelitian yang sama sama fokus dengan merepresentasi kemaskulinitas pria Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian ini lebih ke objek penelitian . Persamaan

¹⁰ Al Kodri, M. A.. Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ding Dong melalui Analisis Semiotika . Jurnal Society, VI(1), 27-34. ISSN 2338-6932. (2019). Hal.38

lainnya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori semiotika.

- b. Penelitian Argyo Demartoto yang berjudul “Konsep Maskulinitas dari Jaman Ke Jaman dan Citranya dalam Media”.¹¹ Penelitian ini berfokus pada sebuah media. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan terhadap kemakulunan seorang pria yang kerap berubah berubah dari jaman kejaman Dan citranya yang di miliki yang ia teliti Dari media sosial.
- c. Penelitian yang berjudul "Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Film Indonesia: Analisis Semiotika pada Film Kartini Tahun 2019".¹² karya MBP Mandiri, F Normaini, OM Bafadhal dari Universitas Surabaya, membahas tentang representasi maskulinitas perempuan dalam konteks film Indonesia, dengan fokus pada film Kartini yang dirilis pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perempuan-perempuan dalam film tersebut memperjuangkan Indonesia dan meningkatkan derajat mereka pada masa tersebut, dengan menunjukkan rasa percaya diri dan semangat yang tinggi. Melalui pendekatan analisis semiotika, penelitian ini mengungkapkan cara tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film Kartini digunakan untuk merepresentasikan maskulinitas perempuan, dan bagaimana hal ini

¹¹ Demartoto , Argyo. "*Konsep Maskulinitas dari Zaman ke Zaman dan Citra dalam Media.*" *Jurnal Komunikasi : Malaysian Journal of Communication*, vol. 30, no. 1, pp. (2019) 41-49

¹² Aprilia, N. F., & Hasanah, N. (2019). Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Film Indonesia: Analisis Semiotika pada Film Kartini tahun (2019). *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4), 206-216.

menghubungkan dengan perjuangan mereka untuk mencapai kemandirian dan kesetaraan di Indonesia.

G. Penjelasan Judul

1. Representasi

Merupakan gambaran mengenai realitas yang di tampilkan melalui kode-kode, symbol makna dan tanda, serta ideology dari suatu kebudayaan.¹³ Dalam proses representasi status perempuan tereduksi menjadi objek komoditas yang di konsumsi secara visual. Dari situ, diri remaja yang berupa aspek sosial dan psikologisnya menjadi tersingkirkan, karena hanya memperhatikan visualnya saja. Sebuah representasi kemudian juga menciptakan definisi keindahan tubuh, yang pada akhirnya dijadikan pertandingan oleh remaja-remaja terhadap dirinya dengan yang lainnya yang ia lihat dari televisi, majalah, internet, dan media.

2. Kemaskulinan

Teori kedua dalam pembahasan judul mengenai memiliki tubuh yang ideal selain tubuh yang ideal, Konsep keindahan fisik memiliki dua paradigma, yakni paradigm tradisional dan paradigma modern. Menurut paradigm tradisional, kecantikan fisik dilihat dari sudut pandang budaya. Sedangkan konsep keindahan tubuh (maskulin) menurut paradigma modern melihat dalam aspek-aspek tertentu. Makna ini bagi setiap orang tidaklah sama, hal ini karena adanya pengaruh budaya pengalaman serta

¹³ Aprilian, “ *Iklan dan Budaya Populer: Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan Oleh Iklan*” Jurnal komunikasi (2005)

lingkungan yang membentuk adanya persepsi tersebut.¹⁴ Terminologi maskulin sama halnya jika berbicara mengenai feminin.

Hal yang menentukan sifat perempuan dan laki-laki adalah kebudayaan. Secara umum, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, antarlain kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja. Di antara yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak.

Dalam kehidupan sosial, dengan tradisi maskulin yang semacam ini, laki-laki dianggap gagal jika dirinya tidak maskulin. Kebanyakan laki-laki ditekan untuk menjadi maskulin. Berpenampilan lemah, emosional, atau berakinefisien secara seksual merupakan suatu ancaman utama terhadap percaya diri.¹⁵

¹⁴ Vika Pramitasari, “*Makna Kecantikan (Studi Deskriptif Tentang Makna Kecantikan Mahasiswa Yang Berprofesi Sebagai Model di Surabaya)*” (2019). Hlm 96-98.

¹⁵ Argyo Demartoto “*Konsep Maskulinitas Dari Jaman ke Jaman dan Citranya Dalam Media*” Jurnal sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. (2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gender

Kata gender berasal dari bahasa latin “genus” yang berarti jenis atau tipe. Sebenarnya, arti ini kurang tepat. Kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan pengertian sex dan gender. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural¹⁶.

1. pengertian gender

Menurut Mansour Fakih, gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Melainkan dibentuk antara manusia jenis laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan kultural yang sangat panjang.¹⁷ Menurut Musdah Mulia, pengertian gender tidak sekedar merujuk pada perbedaan biologis semata, tetapi juga perbedaan

¹⁶ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender, Perpektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 1999), Hlm. 53

¹⁷ Ibid. h. 60

perilaku, sifat dan ciri-ciri khas yang dimiliki, juga pada peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan.¹⁸

Gender, pada umumnya bersifat lokal didasarkan atas kreasi atau ciptaan masyarakat dan terikat waktu yang diberlakukan bagi laki-laki dan perempuan yang berada dalam keadaan serta kondisi yang membatasi bahkan mencegah mereka untuk berkata, berbuat atau berpikir tentang hal yang sama. Gender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan¹⁹. Pembagian kerja seksual tersebut ada yang secara ketat diterapkan, ada pula yang longgar, tergantung lingkungan budayanya. Gender dalam pengertian ini adalah sebagai bentuk ciptaan atau rekayasa masyarakat yang tidak bersifat kodrati. Gender dapat pula diartikan pembagian peran, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan yang dianggap pantas menurut tradisi, adat istiadat, corak budaya, ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.

2. Kesetaraan dan Ketimpangan Gender

Kesetaraan gender adalah kesetaraan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil

¹⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 7-9

¹⁹ Siti Musdah Mulia, *Memberdayaan Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan, 2006), Hlm. 131

pembangunan tersebut Jadi kesetaraan gender adalah menerima dan menilai secara setara²⁰:

- a. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan
- b. Perbedaan peran yang dipegang oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat
- c. Memahami bahwa perbedaan kondisi hidup laki-laki dan perempuan pada dasarnya karena fungsi melahirkan pada perempuan
- d. Menerima perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai hikmah
- e. Kesetaraan gender tidak sinonim dengan persamaan
- f. Kesetaraan gender berarti sederajat dalam keberadaan, sederajat dalam keberdayaan dan keikutsertaan disemua bidang kehidupan domestik dan publik.

Berdasarkan penjelasan tentang kesetaraan gender diatas penulis dapat mengemukakan bahwa kesetaraan gender cenderung bersifat abstrak, karena murni berasal dari pemahaman dan pola pikir manusia itu sendiri. Oleh karena hal itu, seseorang yang benar-benar memahami konsep kesetaraan gender sesuai dengan pengertian sesungguhnya dan menerima segala hal tentang konsep tersebut maka ia akan bertindak sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Inilah yang menjadi kunci agar masyarakat terhindar dari kasus-kasus yang menunjukkan ketimpangan / diskriminasi gender. Diskriminasi gender adalah segala bentuk tindakan yang menunjukkan keadaan atau posisi tidak setara antara laki-laki dan perempuan.

²⁰ Rahmawati, *Literatur gender dikalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Jurnal Dakwah Tabligh, 2018), Hlm.95-105

Dalam islam juga sudah dijelaskan dan datang dengan tugas-tugas syariat yang dibebankan kepada laki-laki dan perempuan, dan ia menengahkan hukumhukumnya yang menangani berbagai tindakan dan tugas masing-masing. Jadi kedatangan Islam di dunia tidak lain kecuali untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidakadilan. Praktik ketidakadilan dengan menggunakan dalil agama adalah alasan yang dicari-cari. Berbicara tentang konsep gender dalam Islam ditemukan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣١)

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat/ 49: 13)

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa tampak jelas dari segi penciptaan, antara manusia yang satu dan manusia lainnya tidak ada perbedaan, termasuk di dalamnya antara perempuan dan laki-laki, meskipun berasal dari bangsa atau suku yang berlainan. Islam telah memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki dan membebaskan kewajiban-kewajiban kepadanya sebagaimana yang dibebankan kepada laki-laki, kecuali beberapa hal yang khas bagi perempuan atau bagi laki-laki karena adanya dalil-dalil syara'. Islam mewajibkan kepada perempuan untuk mengemban da'wah dan menuntut ilmu pengetahuan yang menjadi keperluannya didalam menjalankan tugas-tugas hidupnya. Islam mengizinkan jual-beli, sewa-menyewa, dan akad perwakilan;

selain itu Islam melarang perempuan berdusta, menipu dan berkhianat sebagaimana diwajibkannya atau diperbolehkannya serta dilarangnya semua itu atas laki-laki.

Secara lebih jelas, hubungan antar jenis kelamin atau prinsip gender dalam islam ditegaskan dalam ayat :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Laki-laki dan perempuan yang berserah diri kepada Allah, lakilaki dan perempuan yang beriman, laki-laki dan perempuan yang tulus, laki-laki dan perempuan yang jujur, laki-laki dan perempuan yang bersabar, laki-laki dan perempuan yang takut kepada Allah, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menutup aurat mereka, laki-laki dan perempuan yang berzikir kepada Allah, untuk mereka Allah telah menyediakan ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S AlAhzab/33 :35)

Ayat di atas secara bersama-sama dan melihatnya secara tepat sesuai dengan dimensi waktu, jelas bahwa laki-laki dan perempuan dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama pada peringkat religius, serta kewajiban yang sejajar pada peringkat fungsi sosial bahwa sesungguhnya perempuan itu mitra sejajar laki-laki. Meskipun secara biologis keduanya; laki-laki dan perempuan berbeda sebagaimana dinyatakan juga dalam Al-Qur'an, namun perbedaan jasmani itu tidak seharusnya dijadikan alasan untuk berlaku diskriminatif terhadap perempuan.

Perbedaan jenis kelamin jangan menjadi dasar untuk menempatkan perempuan pada posisi subordinat dan laki-laki pada posisi superordinat. Perbedaan kodrati antara laki-laki dan perempuan seharusnya menuntun manusia pada kesadaran bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, dengan perbedaan itu diharapkan keduanya saling membantu, saling mengasihi satu sama lain. Karena itu keduanya harus bekerja sama, sehingga terwujud masyarakat yang damai menuju kepada kehidupan abadi di akhirat nanti. Realitas sosiologis di masyarakat, perempuan seringkali diperlakukan tidak setara dengan laki-laki. Sebagai manusia, perempuan juga diakui memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan ilmu dan takwa.

B. Perempuan

Dalam Ensiklopedia Islam, wanita atau perempuan berasal dari bahasa Arab al-Mar'ah, jamaknya an-Nisa sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria atau lakilaki. Hal ini senada diungkapkan oleh Nasaruddin Umar, kata an-Nisa berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab ar-Rijal yang berarti gender laki-laki. Dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) lawan kata dari man. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia wanita diartikan sebagai seorang perempuan (lebih halus), atau kaum putri.²¹ Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar²².

²¹ Hasan Muarif Ambariy dan Nurcholis Madjid, Ensikloedi Islam (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), Hlm. 89

²² Abdul Syani, *Sosiologi: Sistemika, teori dan terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 45

Namun menurut Zaitunah Subhan, kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Karena wanita dianggap berasal dari bahasa sansekerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.²³ Memahami perempuan tidak terlepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis perempuan didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.

Wanita adalah kata yang kurang halus (kasar) dari Bahasa Indonesia untuk kata wanita dalam Bahasa Melayu. Kaum feminis Indonesia tidak suka menggunakan kata wanita, mereka lebih suka menggunakan kata perempuan. Adapun penyebutan wanita atau perempuan sama saja, yaitu jenis makhluk yang berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Wanita atau perempuanlah yang memungkinkan manusia bisa bertambah banyak dan berganti generasi. Ironisnya keunggulan secara biologis ini sering dilupakan lawan jenisnya yang cenderung memeralat mereka untuk dijadikan mesin reproduksi manusia. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik

²³ Zaitunah Subhan, *Kekerasan Pada Perempuan Seri Pemberdayaan Perempuan*, (Jakarta: El-Kahfi, 2004), Hlm. 19

maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

C. Representasi Maskulin Bagi Perempuan

Kata "representasi" berasal dari bahasa Inggris "*representation*" yang memiliki makna sebagai perwakilan, gambaran, atau penggambaran.²⁴ Menurut Cris Barker dalam bukunya "*The Sage Dictionary of Cultural Studies*"²⁵, representasi merupakan konstruksi sosial yang mengharuskan kita untuk menjelajahi pembentukan makna dalam teks dan memerlukan penyelidikan tentang bagaimana makna dihasilkan dalam berbagai konteks. Representasi juga dapat diartikan sebagai tindakan yang mewakili atau menggambarkan sesuatu melalui sesuatu yang berada di luar dirinya, biasanya dalam bentuk tanda atau simbol.

Dalam konteks penelitian ini, representasi merujuk pada cara-cara di mana kemaskulinan perempuan direpresentasikan atau digambarkan dalam drama Korea "The Glory". Hal ini melibatkan analisis terhadap konstruksi sosial yang membentuk makna-makna tentang kemaskulinan perempuan dalam drama tersebut, serta memerlukan pemahaman tentang penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol dalam representasi tersebut.

Konsep representasi bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam proses negosiasi dan

²⁴ Hall, Stuart. "*Representasi: Budaya Visual dan Penggunaannya*".(1997) Yogyakarta: Bentang Budaya. Hal. 56

²⁵ Barker, Chris. "*The Sage Dictionary of Cultural Studies*". (2004) London: Sage Publications. Hal.66

disesuaikan dengan situasi yang baru. Hal ini serupa dengan pernyataan Stuart Hall yang mengungkapkan representasi bisa diartikan juga sebagai proses perubahan konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang kongret. Representasi adalah konsep yang dipakai dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya secara singkat representasi adalah produksi makna melalui bahasa²⁶.

Pada dasarnya, istilah "Maskulin bagi perempuan" mengacu kepada konsep yang mengizinkan perempuan untuk menampilkan sifat-sifat yang lazim diasosiasikan dengan laki-laki yang maskulin, konsep ini melibatkan penghargaan pada pilihan individu dalam menampilkan karakteristik yang sesuai dengan identitas gender masing-masing, dan menghindari stereotip dan batasan yang kadang kala dapat menghambat perkembangan individu. Namun perlu dicatat bahwa interpretasi dan penggunaan istilah ini dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya dan pandangan individu masing-masing. Oleh karena itu penting untuk menghormati pilihan individu dan keputusan individu dalam hal menampilkan karakteristik tertentu, tanpa terjebak dalam pandangan gender yang kaku dan merugikan.

Ketika kita membicarakan tentang Kemaskulinitas, sering kali terpaku pada stereotip bahwa hanya laki-laki yang mampu menunjukkan sifat-sifat yang dianggap maskulin seperti kekuatan, agresivitas, atau dominasi, namun sebagian besar dari kita termasuk perempuan juga memiliki sifat ini dalam berbagai tingkat dan bentuk. Bagi sebagian perempuan, pandangan masyarakat yang konservatif

²⁶ Dani Manesa "Representasi perjuangan Hidup Dalam Film "Anak Sasada" Sutradara Ponry Gea" Jurnal desain, Multimedia dan industry kreatif (2019). Vol 1 no.2: hlm. 179-189

tentang peran gender seringkali membuat mereka tertekan dan terpinggirkan, Mereka merasa terperangkap dalam pola pikir yang sempit dengan segala keterbatasan dan batasan sosial yang melekat pada identitas gender mereka²⁷.

Namun ada perempuan-perempuan yang menolak menjadi terpinggirkan dan menunjukan sifat-sifat maskulin demi mencapai kesuksesan atau kebahagiaan dalam hidup mereka, mereka berhasil menentukan sikap yang tangguh dan kuat dalam menghadapi diskriminasi gender yang masih ada dimasyarakat, Perempuan maskulin adalah perempuan yang tidak membiarkan stereotip atau harapan gender membatasi kehidupannya, mereka menjadi penentu nasib mereka sendiri, berani menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mengambil resiko besar yang dianggap sebagai ciri khas maskulin.²⁸ Namun penting bagi kita untuk tidak melupakan bahwa perempuan maskulin tetaplah perempuan yang berbeda dari laki-laki. Mereka masih memiliki hak untuk bersikap rentan, merawat dan mengungkapkan emosi mereka, melawan stereotip gender yang merugikan Tidak membuat mereka harus melepaskan sifat-sifat Gemini mereka.

Dalam pandangan islam juga menjelaskan kemaskulinan merupakan sebuah kontruk kelaki-lakian terhadap laki-laki. Dimana banyak nilai yang disandangkan terhadap didalamnya sebagai patokan untuk bisa menjadi laki-laki “ideal”. Maskuinitas bukanlah bawaan dari lahir namun dibentuk dari kontruk sosial. Menurut Barker, sebagaimana yang dikutip oleh Demartoto secara umum nilai-nilai yang diutamakan maskulinitas adalah kekuatan, kekuasaan, aksi, kendali, kemandirian dan kerja. Sebagai kontruk sosial maskulinitas sangat dipengaruhi

²⁷ Ibid. 189

²⁸ Ibid. 199

oleh budaya, sehingga nilai-nilai ke-maskulin-an berbeda-beda dari satu tempat ketempat dengan tempat lainnya. Di Indonesia nilai-nilai tersebut sangat terasa kental, bahkan sudah ditanamkan sejak anak laki-laki baru lahir. Series drama korea ini juga memiliki kemampuan untuk merubah pandangan masyarakat tentang sosial, budaya dan lain-lainnya. Series drama korea *The Gory* mengangkat kisah nyata Moon Dong Eun sosok perempuan yang berhasil memotivasi banyak perempuan dan mengubah perspektif laki-laki terhadap perempuan, berhasil menjalankan misi balas dendamnya terhadap pelaku bullying yang terjadi kepadanya.²⁹

Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering dipermasalahkan tentang pekerjaan pria maupun wanita yang diharapkan sesuai dengan kodratnya. Pandangan masih berkisar pada faktor biologis di mana wanita yang berbadan lemah seyogyanya mendapat pekerjaan yang ringan sedangkan pria yang fisiknya kuat semestinya mendapat pekerjaan yang lebih menampilkan kekuasaan. Pandangan semacam ini tidak dapat dipertahankan karena dalam berbagai penelitian dibuktikan bahwa wanita mampu memiliki ketrampilan, kecerdasan dan melakukan berbagai tugas. Sebaliknya banyak pria yang memilih pula pekerjaan-pekerjaan "feminim". Maka perlu ada suatu perubahan pandangan tentang eksistensi pria dan wanita sesuai dengan budaya yang mengembangkan potensinya sebagai manusia utuh bukan dari pandangan biologis saja.

Dalam aksi maupun diskusi tentang perempuan, agak terkesan selalu dimulai dari praanggapan bahwa perempuan berada pada lapis bawah (low-layer),

²⁹ Siti Jenab "Autonomi Perempuan dalam Dunia Maskulin (analisis Feminisme Liberal Terhadap Film *Dangal*) Universitas Islam Negeri Sunung Djati, Bandung (2020) hal. 80

tertindas, dan tidak berdaya dengan bukti faktual sederet kasus seperti soal TKW, PRT, buruh perempuan, maupun bullying yang terjadi seperti halnya dengan drama korea yang dialami oleh Moon Dong Eun ini eksploitasi perempuan dalam bisnis dan sebagainya. Dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Kandungan surat Al Hujurat ayat 11 yang pertama, yaitu larangan mencela dan mengolok-olok sesama kaum. Dikutip dari buku *Alquran Kitab Toleransi* oleh Zuhairi Misrawi, Allah SWT mengingatkan umat Islam agar tidak menebarkan kebencian dan hinaan terhadap kelompok dan individu yang lain karna bisa jadi yang ia hina lebih baik dari pada yang menghina . dan ayat ini terdapat larangan memanggil orang lain dengan panggilan yang buruk dan tidak enak didengar oleh yang bersangkutan.³⁰

³⁰ Zuhairi Misrawi, "Al-Quran Kitab Toleransi" Gramedia Widiasarana Indonesia (2016) hal 101

D. Drama

Drama merupakan suatu seni untuk menceritakan sebuah tema, apakah sebagai pernyataan dalam diri atau alur cerita yang dikarang untuk menyampaikan nilai, perasaan, fantasi, keinginan, kebutuhan, peristiwa dan kondisi tertentu yang dapat diulang kembali dalam suatu alur cerita.³¹ Sedangkan menurut Morissan drama adalah cerita tentang kehidupan yang diperankan oleh beberapa pemain yang melibatkan konflik dan emosi didalamnya³². Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah kisah hidup yang digambarkan dalam bentuk gerakan. Salah satu jenis drama adalah drama televisi, drama televisi ini disiarkan distasiun TV dan mempunyai cerita berseri sehingga menghasilkan beberapa episode. Setiap negara mempunyai kebebasan untuk dapat memproduksi dramanya masing-masing. Drama memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung dari negara asal drama tersebut, misalnya drama Indonesia yang lebih sering disebut sinetron, drama untuk drama jepang, dan dramaKorea untuk drama yang berasal dari Korea Selatan.

Drama Korea merujuk pada sebuah seri yang berasal dari Korea Selatan dan diproduksi dalam bahasa Korea. Drama ini menjadi populer di seluruh Asia bahkan dunia dan banyak memberi kontribusi pada fenomena Hallyu Wave. Drama Korea merupakan cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang-orang Korea Selatan yang ditayangkan

³¹ Alo Liliweri "Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya" Jurnal Lkis pelangi Aksara (2019) Hal. 70

³² Morissan "Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi Ed Revisi" Prenada Media (2019). Hal. 85

ditelevisi Korea Selatan.³³ Tidak seperti sinetron Indonesia yang selalu tayang dengan ratusan bahkan ribuan episode, drama Korea umumnya hanya memiliki 16-30 episode. Jikapun ada yang lebih panjang jarang sekali ada yang sampai 200 episode. Satu drama biasanya hanya diberi slot yang dua kali dalam seminggu dan satu episode drama Korea rata-rata berdurasi 60-90 menit. Secara umum drama Korea mempunyai dua jenis utama yaitu drama modern dan sejarah.

Drama modern lebih mengacu pada kehidupan masa kini. Plot yang diceritakanpun mengenai konflik-konflik yang sering dijumpai pada masa modern. Misalnya cinta segitiga, kisah cinta anak SMA, bullying remaja, kehidupan dalam dunia kerja, bahkan kriminalitas. Sedangkan drama sejarah atau yang biasa disebut drama saeguk yaitu drama yang merujuk pada kerajaan-kerajaan Korea masa dahulu. Ini merupakan dramatisasi fiksi dari sejarah Korea. Biasanya konflik yang diceritakan dalam drama saeguk lebih rumit dari drama modern, karena hampir semua drama saeguk menyisipkan unsur politik dalam alurnya. Properti yang digunakan pada drama jenis ini juga jauh lebih kompleks, karena saat menggambarkan sejarah pasti tidak lepas dari perang yang membutuhkan properti pendukung seperti baju zirah, pedang, tameng sampai kuda. Actor dan aktris yang membintanginya pun dituntut untuk mempelajari seni bela diri dan dialek pada masa kerajaan agar dapat memerankan perannya dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat Korea sangat kritis terhadap kualitas pemain dalam drama Korea, jadi tidak heran jika dalam drama Korea seluruh pemain

³³ Rizki Brindana “*Televisi Berlangganan dan Identitas Diri: Studi Resepsi Remaja Terhadap Tayangan Drama Seri Korea Decendents Of The Sun KBS World*” Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Studi (2019) vol.2 no. 1.Hal. 60-61

sangat totalitas dalam ktingnya bahkan tidak sedikit actor sampai ada yang cidera.

Dalam segi cerita, drama Korea selalu menyajikan tema yang jelas. Tim produksi juga sangat totalitas dalam menyiapkan lokasi syuting. Pada akhirnya hal tersebut secara tidak langsung dapat memperkenalkan pariwisata Korea Selatan, karena lokasi syuting tersebut secara intens selalu ditampilkan dalam drama Korea, misalnya Namsan Tower, Sungai Han, pulau Jeju, Pulau Nami, Korean Folk Village, dll. Dari segi pakaian, actor dan aktris dalam drama tidak sembarang memilih fashion. Kru produksi sangat memperhatikan detail fashion sang aktris agar dapat semakin mendalami karakternya. Dikutip dari Kedi pada tahun 2015: Drama Korea banyak menggunakan lagu-lagu latar yang tidak hanya diputar pada pembukaan atau penutupan drama Korea tetapi juga diputar didalam adegan. Biasanya lagu latar dalam drama Korea dibuat secara khusus untuk menyesuaikan dengan jalan cerita.³⁴

Dengan hal-hal tersebut, drama Korea tidak hanya sekedar hiburan semata, namun juga sebagai alat promosi untuk memperkenalkan pariwisata, pakaian, music, teknologi, kuliner, budaya dan produk kecantikan Korea Selatan. Berdasarkan penjelasan Suryani pada tahun 2019, pemanfaatan internet dalam mempromosikan drama Korea berhasil menarik minat publik Melalui media-media streaming drama Korea legal seperti Yiu, Netflix, IQiyi, WeTV, dll membuat drama Korea semakin mudah dijangkau oleh masyarakat global. Terpaan-terpaan adegan dalam drama Korea yang terus menerus disuguhkan

³⁴ Maria Erniyanti Kedi “ *Persepsi Perempuan Tentang Tayangan Drama Romantis Korea di Indosiar*” Jurnal. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), (2019). Vol. 2 no. 2. Hal. 40-41

kepada masyarakat akan membuat budaya barn yang disebut budaya populer (popculture).

Budaya populer (pop culture) adalah budaya yang dibentuk oleh masyarakat yang secara tidak sadar diterima dan diadopsi secara luas dalam masyarakat.³⁵ Dibuktikan dengan kondisi masyarakat zaman sekarang yang mulai menjadikan Korea Selatan sebagai trendsetter dunia. Dengan begitu, drama Korea dapat dikatakan memberikan banyak keuntungan kepada negara Korea Selatan dari tahun ke tahun yang diiringi dengan perkembangan industri pertelevisian melalui pembuatan serial drama yang menjadi ekspor terbesar di Korea Selatan.

E. Semiotika John Fiske

Semiotika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam yang memiliki sifat kepastian, objektivitas dan ketunggalan, karena semiotika dibangun lebih terbuka bagi berbagai interpretasi. Sebagai cabang ilmu yang mempunyai lingkup kajian luas dan meliputi hampir semua bidang kehidupan, mengakibatkan terciptanya cabang-cabang semiotika khusus, yaitu: semiotika seni, semiotika kedokteran, semiotika binatang, semiotika arsitektur, semiotika fashion, semiotika film, semiotika sastra dan semiotika televisi. Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika berdasarkan pada logika atau subjektivitas si penafsir itu sendiri, hal inilah yang memunculkan beberapa aliran semiotika,

³⁵ Velda Ardia “*Drama Korea dan Budaya Populer*” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2019) vol. 2 no. 3 Hal. 50-51

seperti aliran semiotika strukturalisme, pragmatism, post-modernisme dan semiotika televisi.

Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika berdasarkan pada logika atau subjektivitas penafsir itu sendiri, hal inilah yang memunculkan beberapa aliran semiotika, seperti aliran semiotika strukturalisme, pragmatism, post-modernisme dan pembedanya adalah subjektivitas yang berdasar pada epistemologis, ontologis, aksiologis dan metodologis. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri atas tanda natural, yaitu tanda yang terjadi secara alami, dan tanda konvensional, yaitu tanda yang khusus dibuat untuk komunikasi

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske "*The codes of television*" John Fiske menunjukkan kode utama televisi yang digunakan oleh media televisi. Kode adalah bagian dari aturan sistem tanda, aturan dan konvensi yang digunakan oleh anggota budaya tersebut. Menurut Fiske, semua yang ditampilkan di layar kaca merupakan realitas sosial, Fiske merumuskan tiga proses representasi.³⁶

1. Level Realitas

Pada tingkat ini, suatu pesan diubah menjadi kode yang disesuaikan dengan budaya kita. Kode-kode sosial tersebut, antara lain, terkait dengan penampilan (*appearance*), pakaian (*dress*), makeup, lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), percakapan (*speech*), gerak tubuh

³⁶ Fiske, John. "*Television Culture*". (1987) London: Routledge. Hal.97

(*gesture*), dan ekspresi (*expression*). Aspek karakter dapat diartikan sebagai aktor (*actor*) dan artis (*artist*) yang bermain peran dalam tayangan atau film tersebut.³⁷ *Character on television are not just representations of individual people but are encodings of ideology*. Karakter yang ditampilkan dalam televisi bukan hanya representasi individu, tetapi juga merupakan kodifikasi dari ideologi.³⁸

Karakter-karakter ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu karakter fisik yang memiliki wujud seperti manusia, binatang, monster, objek mati, dan sebagainya. Selain itu, ada juga karakter non-fisik yang tidak memiliki wujud seperti arwah, hantu yang terikat dalam ruang dan waktu, dan sejenisnya. Secara umum, ada dua jenis karakter, yaitu karakter protagonis dan antagonis. Karakter protagonis yaitu motivator utama yang menjalankan alurnaratif sejak awal hingga akhir cerita sedangkan karakter antagonis yakni karakter yang berperan sebagai pemicu konflik, Kedua yakni setting, setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya.³⁹

Dalam sebuah film atau drama, setting harus dapat meyakinkan penonton bahwa adegan tersebut dilakukan dilatar dan waktu yang sesuai. Umumnya dikenal tiga jenis setting, yaitu set studio, *shoton location*, dan set virtual. Set studio yakni setting yang dilakukan dalam studio, biasanya digunakan pada produksi film yang membutuhkan setting lokasi yang cukup sulit.

³⁷ Aulia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CSR Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di Indonesia". Jurnal Bisnis Dan Manajemen, (2019). vol 5 no (2), 111-120

³⁸ Fiske, John. "Introduction to Communication Studies". (2010) Routledge: London and New York. hal 83;84

³⁹ Pratista, Himawan. "Memahami Film". Yogyakarta: Homerian Pustaka. (2019) Hal. 67

Shot on location adalah produksi film yang menggunakan lokasi/tempat yang sesungguhnya. Set virtual adalah setting berbentuk digital atau menggunakan CGI (*Computer-Generated Imagery*) Ketiga yaitu tata rias wajah yaitu seni melukis wajah dengan bantuan alat makeup, biasanya makeup dalam film digunakan untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah non manusia.⁴⁰ Make up sering dipakai pada pemain yang memang membutuhkan sentuhan make up, seperti menjadi sosok non-manusia atau menggambarkan adegan yang menunjukkan grafik darah, dan merubah usia. Selain tata rias, kostum juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam level realitas.⁴¹ Kostum adalah segala hal yang di melekat pada diri pemain termasuk juga seluruh aksesorisnya.

Aksesoris kostum biasanya berupa topi, perhiasan, jam tangan, kacamata dan sepatu. Selain untuk menutupi tubuh, fungsi kostum dalam film yaitu sebagai penunjuk ruang dan waktu, penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian pemain, wama kostum sebagai simbol dan motif penggerak cerita serta image. Terakhir adalah akting pemain, akting pemain dapat dibagi menjadi dua, yaitu visual dan audio. Secara visual menyangkut aspek fisik, yakni gerak tubuh (*gestur*), serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio atau dia logakan dibahas pada level representasi poin pembahasan suara.⁴² Akting seorang aktor film atau drama dapat

⁴⁰ *Ibid*, hal. 74

⁴¹ *Ibid*, hal. 71

⁴² *Ibid*, hal. 84

dipengaruhi oleh cerita, visual, genre, bentuk fisik, wilayah/negara, ras, periode dan gayasinematik film maker.

2. Level Representasi

Dalam level ini proses sebuah realitas digambarkan dengan perangkat teknis-teknis yang ada. Seperti, Kamera, pencahayaan, musik, dialog dan sound. Elemen tadi ditanda kan secara teknis dan menghadirkan kode kamera, lighting, dialog yang selanjutnya ditransmisikan ke dalam bentuk cerita, konflik, karakter, setting, dan sebagainya. Level representasi yang dalam semiotika John Fiske mencakup beberapa aspek teknis seperti pengambilan gambar, ketinggian kamera, pencahayaan, editing, suara dan musik.

John Fiske menyebutkan bahwa kamera menggunakan angle dan deep focus untuk memberikan kita gambar yang sempurna dari adegan. Pengambilan gambar memiliki beberapa jenis, yaitu berdasarkan jarak, sudut, kemiringan, dan ketinggian kamera dari objek.⁴³ kamera terhadap objek dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu *long shot*, *extreme medium shot*, *medium long shot*, *medium close up*, *close up*, dan *extreme close up*. Sedangkan sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam frame.⁴⁴ dibagi menjadi tiga, yaitu *high angle*, *straight angle*, dan *low angle*. Ketinggian kamera adalah tinggi kamera terhadap objek dalam frame. Dan kemiringan kamera yakni kemiringan terhadap garis horizontal

⁴³ Fiske, John. "Understanding Popular Culture".(2011) London and New York: Routledge. Hal.112-113

⁴⁴ *Ibid*, hal. 106

objek dalam bentuk frame.⁴⁵ Teknik ini biasanya akan memiliki simbol atau makna khusus. Serta teknik pengambilan gambar yang terakhir yakni pergerakan kamera.

Ada beberapa istilah dalam pergerakan kamera, yaitu *pan* (pergerakan kamera untuk mengambil gambar establish), *tracking* (pergerakan searah horizontal), *tilt* (pergerakan searah vertikal) dan *craneshot* (pergerakan akibat perubahan arah, dari vertikal kehorizontal, begitu juga sebaliknya). Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan sebuah objek.⁴⁶

Seluruh gambar yang terdapat dalam film dapat dikatakan sebagai hasil manipulasi cahaya. Pencahayaan dalam film dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yaitu kualitas cahaya (intensitas pencahayaan yang besar atau kecil, seperti *hardlight* dan *softlight*), sumber cahaya (pencahayaan buatan atau alami), arah cahaya (posisi sumber cahaya terhadap objek, seperti *frontal lighting*, *back lighting*, *side lighting*, *top lighting*, dan *under lighting*), serta warna cahaya (penggunaan warna dari sumber cahaya).

3. Level Ideologi

Pada level ini peristiwa-peristiwa yang ada dihubungkan dan diorganisasikan kedalam sebuah konvensi yang dapat diterima secara ideologis. Semua elemen diorganisasikan dalam kode ideologi.⁴⁷ Realitas dan representasi berhubungan dengan ideologi yang ingin disampaikan

⁴⁵ *Ibid*, hal. 107

⁴⁶ *Ibid*, hal. 108

⁴⁷ Fiske, John. 2011. *Understanding Popular Culture*. London and New York: Routledge.

dalam suatu tayangan. Hampir setiap film/drama memiliki ideologi, baik yang bersifat positif maupun negative. Ideologi dalam film/drama direpresentasikan melalui karakter, konflik, narasi, dialog, tindakan, dan akting pemain. Contoh ideologi dalam film/drama yaitu seperti feminisme, maskulinitas, individualisme, gender, patriarki, agama, kapitalisme bahkan agama. Analisis pada level realitas dan representasi akan dimunculkan sebagai hasil penelitian. Lalu level analisis ketiga atau level ideologis akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

F. Bullying

Peneliti juga mengaitkan tentang sebab dan akibatnya perubahan sifat yang dimiliki Moon Dong Eun yang diakibatkan oleh perundungan yang ia rasakan dimasa remajanya. Ken Rigby mendefinisikan bullying sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam sebuah tindakan untuk membuat seseorang menderita dan dilakukan secara langsung oleh perorangan maupun kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang kali, dan disertai dengan perasaan senang. Bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam⁴⁸.

Menurut Kathy bentuk-bentuk perilaku bullying dapat dilakukan secara langsung yang berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbaur rasa atau seksual), dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman). Bullying terjadi

⁴⁸ Ken Rigby "*penindasan disekolah dan apa yang harus dilakukan*" dewan aust untuk penelitian pendidikan (2019) hal. 101

tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut.⁴⁹ Menurut Ong menjelaskan bahawa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku bullying antara lain.

a) Dinamika keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain) mengajarkan hal-hal mendasar dan penting pertama kalinya dan hal tersebut bersifat long term memory pada diri seorang anak. Sebuah keluarga yang menggunakan gertakan atau kekerasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu hal akan mengajarkan kepada orang anak bahwa gertakan atau kekerasan merupakan cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau butuhkan. Menurut University of Georgia Profesor Arthur Horned dalam, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dimana anggota keluarga sering menggunakan ejekan, sarkasme, dan kecaman atau dimana mereka mengalami frustrasi berulang atau penolakan, atau dimana mereka menjadi saksi kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya menjadikan mereka beranggapan bahwa tidak ada satu tempat pun yang aman bagi mereka sehingga mereka akan melakukan kekerasan untuk bertahan hidup.⁵⁰

b) Media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan bullying. Bullying sering dipertontonkan dan

⁴⁹ Siti nurbaiti “ *peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying siswa sma al-ishar pondok labu*” Jakarta, fakultas psikologi uin syarif hidayatullah (2019). Hal.67

⁵⁰ Ibid hal.77

digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga bullying dapat diterima sebagai hal yang wajar saja. Sebagai contohnya sering tayangan televisi (film, reality show, talk show), siaran radio, games, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur kekerasan (memperlakukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap sebagai suatu hiburan nantinya akan terakumulasi dalam pikiran anak yang dapat memicu anak untuk melakukan bullying

c) Gambar tindak kekerasan yang terpasang di media dapat dilihat sebagai suatu pembenaran untuk perilaku kekerasan dan kasar yang dilakukan di kehidupan sehari-hari.

d) Aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa bullying “bukanlah suatu masalah yang besar”. Seorang anak yang menjadi pengamat dan hanya diam saja ketika ada temannya yang melakukan bullying kepada teman yang lain tanpa disadari anak tersebut membenarkan apa yang dilakukan oleh temannya. Selain itu, bagi pengamat bullying cenderung menghindari bullying guna melindungi dirinya sendiri.

e) Teknologi telah memungkinkan pelaku bullying untuk melakukan bullying kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya. Dengan menggunakan internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, pelaku bullying dapat menggunakan gambar menyakitkan, foto-foto pribadi korban yang digunakan sebagai alat memperlakukan si korban, ancaman, dan katakata kotor yang dapat diakses oleh semua orang.

f) Iklim dan budaya sekolah turut berperan dalam timbul bahkan berkembangnya perilaku bullying pada siswa. Iklim dan budaya yang cenderung acuh terhadap perilaku bullying mulai dari yang sederhana akan memberikan celah untuk terus berkembang menjadi perilaku bullying yang dapat mengarah pada tindakan kriminal yang dapat mengakar dan Membudaya di sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan fokus pada makna, perspektif, dan konteks yang dialami oleh partisipan atau individu yang diteliti.⁵¹ Pendekatan ini menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan memperhatikan konteks budaya, sosial, dan historis di mana fenomena tersebut terjadi.

Metode kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan yang berasal dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati. Penulisan ini mengidentifikasi dan menganalisa objek penulisan dengan menjawab permasalahan.⁵² Penelitian Kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif, yakni hasil data berupa ucapan oleh orang atau perilaku yang dapat diamati dapat secara langsung ataupun teks.⁵³

Penelitian kualitatif juga bersifat empiris, artinya pengamatan atas datanya didasarkan pada ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang

⁵¹ Muhammad firmansyah. *“esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.(2021) Hal. 156-257

⁵² Kosmo Manurung. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.Yogyakarta: LKiS.(2022) Hal. 285

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2019) Hal. 9P

dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian.⁵⁴ Langkah-langkah untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif yakni berawal dengan adanya masalah, kemudian menentukan jenis informasi yang diperlukan, lalu menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dan mengolah informasi atau data tersebut, langkah terakhir yakni menarik kesimpulan penelitian.⁵⁵

Penulisan ini masuk kedalam paradigma atau pendekatan konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Pandangan ini mengatakan bahwa masyarakat tidak lain adalah produk dari manusia dan juga sebaliknya manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Realitas bukanlah sesuatu yang objektif, realitas yang ada dalam pemikiran manusia merupakan konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Pendekatan ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas.⁵⁶ Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

Penelitian ini mengadopsi analisis Semiotika John Fiske. Pendekatan tersebut digunakan untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap representasi makna tentang maskulinitas bagi perempuan yang terungkap

⁵⁴ Mulyana, Deddy.. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2019) Hal. 5-11

⁵⁵ Noor, S.. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori dan Kasus*. Jepara: Unisnu Press (2020) hal.35

⁵⁶ Nasution, R. S.. *Persepsi Masyarakat Bagan Batu Terhadap Wacana*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. (2019) Hal 57

melalui tanda-tanda yang muncul dalam unit analisis atau teks drama Korea "The Glory". Melalui analisis semiotika ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih detail mengenai cara penggambaran makna tersebut serta implikasinya terhadap pemahaman gender dalam konteks penelitian.

B. Unit Analisis

Unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti⁵⁷. Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua tanda-tanda mengenai kemaskulinan dalam komposisi visual seperti teks, setting, wardrobe, property, camera angle, background, dll. yang terdapat dalam drama The Glory yang kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan analisis semiotika milik John Fiske sehingga didapatkan representasi menyeluruh mengenai penggambaran kemaskulinan dari drama Korea The Glory. menyebutkan perlu adanya penetapan fokus yang jelas dimana penulis dengan tepat memutuskan dari sekian banyak data yang berhasil dikumpulkan, data mana yang akan digunakan atau dibuang.

Untuk menganalisis drama Korea ini, diawali dengan menonton dan mengamati drama Korea The Glory kemudian membaginya kedalam beberapa adegan. Sesuai dengan korpus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni season 1 dan 2 diambil bagian kemaskulinan pada perempuan saja dan sebab dan akibatnya yaitu bullying, jumlah keseluruhan adegan yang terdapat dalamnya yaitu 91 adegan, serta 7 adegan diantaranya menampilkan

⁵⁷ Maleong 2004 dalam MUALFA, Nuril Laili. Ideologi Kelas Sosial Dalam Film Parasite (*Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Parasite Karya Bong Jon Hoo*). PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang. (2020) hal.30

pembullying dan konsep kemaskulinan perempuan terhadap Moon Dong Eun yang bangkit dari keterpurukan kekerasan sekolah yang di alami oleh moon dong-eun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan beberapa cara dibawah ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan relevan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku, dokumen, arsip, tulisan, gambar, atau angka yang dapat mendukung penelitian. Dalam skripsi ini, teknik dokumentasi digunakan dengan cara menonton dan mengamati drama Korea The Glory untuk mengumpulkan data tentang penggambaran kemaskulinan bagi perempuan. Data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut merupakan data primer yang kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika John Fiske.

Dalam rangka mendukung penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap drama Korea The Glory dengan memperhatikan dan merekam beberapa adegan yang berkaitan dengan representasi kemaskulinan pada karakter perempuan. Dokumentasi tersebut menjadi sumber data utama yang akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika John Fiske.

Pendekatan semiotika John Fiske akan digunakan untuk menganalisis kode-kode dan tanda-tanda yang muncul dalam adegan-adegan tersebut. Hal ini akan membantu dalam memahami bagaimana penggambaran kemaskulinan bagi perempuan ditampilkan dalam drama tersebut, serta menggali makna dan ideologi yang terkandung dalam representasi tersebut.

Dengan demikian, melalui teknik dokumentasi dan pendekatan semiotika John Fiske, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggambaran kemaskulinan bagi perempuan dalam drama Korea *The Glory*.

2. Literatur

Studi kepustakaan atau literature, Studi kepustakaan atau literatur adalah metode pengumpulan data diperoleh melalui buku-buku, artikel, dan data- data internet yang relevan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan atau literatur dalam penelitian ini berguna untuk membantu peneliti mendapatkan referensi tentang kajian mengenai konsep kecemaskulinan pada perempuan. Data tersebut merupakan data sekunder yang akan menambah referensi peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske. Menurut Fiske, semua yang ditampilkan di layar merupakan representasi dari realitas sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika

John Fiske yang terdiri dari tiga tahap analisis, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi⁵⁸. Berikut adalah tahapan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Investasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian
2. Memilih adegan, peneliti akan membagi adegan-adegan dalam drama Korea *The Glory*, kemudian menentukan adegan yang menampilkan penggambaran konsep kemaskulinan perempuan.
3. Menganalisis adegan dengan level realitas, dalam level ini suatu pesan dikode yang dimana kenyataannya disesuaikan berdasarkan budaya. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis berdasarkan kode sosial yang ada pada drama Korea *The Glory*, yakni penampilan, make up, lingkungan, pakaian, percakapan, perilaku, dll.
4. Menganalisis dengan level representasi, dalam level ini proses sebuah realitas digambarkan dengan perangkat teknis-teknis yang ada. Elemen ini ditandakan secara teknis dan menghadirkan kode camera, lighting, dialogue yang selanjutnya ditransmisikan kedalam bentuk cerita, konflik, karakter, setting pada drama Korea *The Glory*.
5. Menganalisis adegan dengan level ideologi, level ini merupakan proses ketika peristiwa-peristiwa yang ada dihubungkan dan diorganisasikan kedalam sebuah konvensi yang dapat diterima secara ideologis. Semua elemen diorganisasikan dalam kode ideologi.

⁵⁸ Nur Alita Darawangi Tuhealy, Serdini Aminda Mazaid. “ *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film *Penyalin Cahaya**” (2022) jurnal. *Pustaka Komunikasi* 5(2). Hal. 233-274

6. Melalui ketiga level tersebut, analisis pada level realitas dan representasi akan dimunculkan sebagai hasil penelitian. Lalu level analisis ketiga atau level ideologi akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
7. Menarik Kesimpulan dari hasil ruang lingkup pada cerita, konflik, karakter, setting pada drama Korea The Glory

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Deskripsi Drama Korea *The Glory*



Gambar 2- Deskripsi k drama *The Glory*
(sumber: Netflix Via Soompi)⁵⁹

Drama korea *The Glory* merupakan serial drama populer yang tayang di netflix langsung 16 episode pada tanggal 30 Desember 2022, yang menceritakan tentang pembalasan dendam moon dong-eun (song hye-kyo) kepada kelompok pembully di massa SMA nya. Target utamanya adalah Park Yeon-Jin (Lim Ji-Yeon), seorang siswa kaya raya yang suka melihat penderitaan Dong-Eun. Bersama teman-temannya, ia kerap mengunci Dong-Eun di ruang olahraga dan memukul, mencaci, hingga membakar lengan dan kaki sang korban dengan alat catok. Serial ini pun menceritakan tentang dendam yang selama ini membara di diri Dong-Eun. Bekerja dan mengumpulkan uang selama bertahun-tahun, ia membalaskan dendamnya dengan sistematis.⁶⁰

⁵⁹ Netflix via soompi diakses 10 agustus 2023

⁶⁰ <https://www.orami.co.id/magazine/the-glory/berkisah-tentang-seorang-menahan-bullying-yang-ia-terima/> diakses pada tanggal 10 agustus 2023

Diangkat dari kisah nyata Adegan bully yang ditayangkan pada *The Glory* rupanya diadaptasi dari kisah nyata. Salah satu perundungan yang terjadi terkait dengan para pelaku bully yang membakar lengan korban dengan alat catok. Hal itu pernah terjadi pada 2006 silam dan terjadi di sekolah menengah putri di Cheongju, Chungcheong Utara, Mei 2006. Kisah asli bahkan disebut lebih menyeramkan. Korban bahkan dipukul dengan tongkat baseball hingga dicakar pada bagian dada dengan jepit rambut. Korban pun dilaporkan mengalami penonjolan tulang ekor serta luka bakar yang parah sehingga harus mendapat perawatan selama 1,5 bulan di rumah sakit.

2. Daftar pemain dari drama korea *The Glory*

Drama korea *The Glory* adalah drama yang dibintangi oleh aktor dan aktris ternama korea selatan, berikut nama pemainnya

(Tabel 4.1)

Nama Pemain Drama Korea *The Glory*⁶¹

No	AKTOR/AKTRIS	PERAN TOKOH
1	Song Hye-Kyo	Moon Dong Eun
2	Lim Ji-Yeon	Park Yeon-Jin
3	Lee Do-Hyun	Joo Yeo-Jeong
4	Cha Joo-Young	Choi Hye-Jeong
5	Jung Sung	Ha Do-Yeong

⁶¹ <https://www.google.com/search/g.co/kgs/v69kj9>. Diakses pada tanggal 10/8/2023

6	Park Seung-Hoon	Jeon Jae-Joon
7	Lee Hieora	Lee Sa-Ra
8	Kim Gun Woo	Son Myeong Oh
9	Yeom Hye Ran	Hyun-Nam
10	Oh Ji-Yul	He Ye Sol

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan deretan para tokoh yang ada pada drama korea The Glory yang dimana di perankan oleh Song Hye-Kyo sebagai Moon dong-eun, korban dari perundungan. Jung Jiso sebagai Moon dong Eun muda, Lee dohyun sebagai Joo Jeong dan Yeom Hye Ran membantu Moon Dong Eun untuk membalas dendamnya kepada para penyiksa.

3. Struktur dalam Drama Korea The Glory

(Tabel 4.2)

Struktur drama Korea The Glory⁶²

1	Sutradara	Ahn Gil-Ho
2	Penulis	Kim Eun Sook

⁶² <https://www.goggle.com/search//g.co/kgs/v69kj9>. Diakses pada tanggal 10/8/2023

	Pemeran	Song Hye Kyo Lee Do Hyun Lim Ji Yeon Yeom Hye Ran Park Sung Hoon Jung Sung il Lee Sara
	Jumlah Episode	8
	Rumah Produksi	Hwa dan Dam Pictures
	Distributor	Netflix

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan Struktur yang ada pada Drama The Glory.

B. Korpus Penelitian

Korpus merupakan sekumpulan bahan terbatas yang ditentukan pada perkembangannya oleh analisis dengan semacam kesemenaan, bersifat sehomogen mungkin⁶³. Korpus adalah kata lain dari sampel, Pada penelitian kualitatif ini memberikan peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-


⁶³ Sampurno, G “*Pembelajaran Terintegrasi Bahasa, Sastra, Budaya, dan Teknologi Informasi*” Pena Indonesia 34 no.1 (2019) hal. 34-44

interpretasi alternatif Sifat homogen ini diperlukan untuk memberikan harapan yang beralasan agar unsur-unsurnya dapat dianalisis.⁶⁴

Korpus dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang mengandung visualisasi mengenai kemaskulinan perempuan pada drama Korea "The Glory" dalam episode 1 dan 2. Peneliti memilih season 1 dan 2 karena pada season ini digambarkan secara jelas perubahan fisik moon dong-eun selaku tokoh utama, semula dari perempuan yang cupu menjadi perempuan yang disegani semua orang dan dianggap bak seorang yang ditakuti. Dari 91 adegan didrama The Glory, peneliti menemukan 7 adegan yang menampilkan kemaskulinan dan adegan kekerasan sekolah yang dialami oleh moon dong-eun, yaitu pada Adegan:

(Tabel 4.3) Keterangan Reka Adegan

⁶⁴ Ineda Ayuni Herdianti "Analisis Kode Semiotika Pada Novel Puya ke Puya Karya faisal Oddadang" universitas Muhammadiyah Malang (2021) hal.51

<p>Adean</p> <p>5</p>	 <p>Gambar 2</p>  <p>Gambar 3</p>	<p>Masa kecil Moon dong-eun mengalami kekerasan maupun Pelecehan dimasa SMA tahun (2006).</p>
<p>Adean</p> <p>11</p>	 <p>Gambar 4</p>	<p>Setelah 10 tahun lamanya moon dong-eun tengelam dalam keputusasaan dan akhirnya memulai misi baru didalam hidupnya</p>
<p>Adean</p> <p>15</p>	 <p>Gambar 5</p>	<p>Moon dong-eun memutuskan pendidikan disekolah lamanya dan mengasingkan diri sambil berkerja</p>

<p>Adegan</p> <p>49</p>	 <p>Gambar 6</p>	
<p>Adegan</p> <p>86</p>	 <p>Gambar 7</p>	
<p>Adegan</p> <p>80</p>	 <p>Gambar 8</p>  <p>Gambar 9</p> 	<p>Moon Dong Eun mendatangi reunion sekolah Smanya setelah 10 tahun lamanya dan bertemu orang-orang yang membullynya disinilah perubahan dan kemaskulinan yang ia miliki ditunjukkan.</p>

Adengan 91	Gambar 10	
---------------	-----------	--

C. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penggambaran kemaskulinan yang direpresentasikan oleh semua pemeran Perempuan dalam drama Korea *The Glory*, namun fokus utamanya tetap pada Moon Dong-Eun selaku pemeran utama. Langkah awal yang dilakukan adalah mengambil dan memotong beberapa adegan (scene) yang mengandung objek penelitian. Penggambaran perempuan yang bersikap tegas dan berwibawa yang tidak terlihat lemah dalam drama ini ditunjukkan dengan menggunakan simbol, tanda dan lambang. Simbol-simbol yang meliputi ekspresi, dialog, perilaku dan penampilan antar tokoh didrama ini akan memberikan makna tertentu.

Makna-makna tersebut akan diperoleh melalui analisis Semiotika milik John Fiske. Dari hasil analisis tersebut, dapat diambil kesimpulan yang akan menjawab bagaimana konsep kemaskulinan yang ada di dalam Drama Korea *The Glory* ini peneliti menemukan 7 adegan yang menunjukkan penggambaran kemaskulinan, yaitu pada adegan 5, 11, 15, 49, 80, 86, 91. Selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian dan analisis data adegan-adegan tersebut berdasarkan metode analisis semiotika milik John Fiske yang terdiri dari level realitas, level representasi, dan level ideologi, tetapi peneliti hanya melihat dan menganalisis 2 level saja yaitu: level realitas dan level representasi.

1. Penyajian Data

ADEGAN 5



Gambar 13-Cuplikan adegan 5



Gambar 14- cuplikan adegan 5



Gambar 15-Cuplikan Adegan 5



Gambar 16- Cuplikan Adegan 5

Pada gambar 13, digambarkan Moon Dong-Eun masa SMA yang di seret oleh teman-temannya dan dibawah di ruang basket, digambar 14 Moon Dong-Eun dibully dan ditampar, lalu gambar 15 Moon Dong-Eun di bully dengan menggunakan catokan rambut yang panas sehigga ia kesakitan dan membekas di seluruh badannya, dan pada gambar16, Moon Dong-Eun keruangan kesehatan untuk mengobati luka bakar dan melaporkan kepada dokter atas apa yang telah terjadi. Penelitian ini dijabarkan level representasi dan level realitas terkait dengan data diatas sebagai berikut:

(Tabel 4.4) Penjelasan Scene Adegan 5 Menurut analisis Semiotika John

Fiske

Level Realitas	Penampilan (<i>Appearance</i>): Moon Dong-eun menggunakan rambut yang pendek sebatas bahu yang terurai sedikit berantakan di bandingkan dengan teman-teman yang lain
----------------	--

	<p>Pakaian (<i>dress</i>): Moon Dong-Eun memakai seragam sekolah dengan warna putih dan rok yang berwarna gelap (hitam) lengkap dengan seragam sekolah yang lainnya seperti: sepatu, kaos kaki dan almameter hitam</p>
	<p>Lingkungan (<i>Environment</i>): Moon Dong eun dan temen yang membullynya berada di lapangan basket.</p>
	<p>Perilaku (<i>Behavior</i>): Moon Dong Eun merasakan ketakutan dan kaget ketika tubuhnya diseret oleh 2 orang, ia pun dibully dengan menggunakan catokan rambut yang panas dan tidak ada satu orang pun yang menolongnya.</p>
	<p>Percakapan (<i>Speech</i>):</p> <p>Teman 1: Moon Dong-eun datang, Moon Doong eun sama yang bisa di lihat setiap hari</p> <p>Temen 2 : selamat datang moon dong eun, maaf merundung mu selama ini.</p>

	<p>Aku mintak maaf, kau tak marah, bukan? Moon dong eun mulai kini bisa periksa apakah catokannya cukup</p>
	<p>panas? haha</p> <p>Moon dong eun: Lepaskan aku!</p> <p>Ini kejahatan, lepaskan aku!</p>
	<p>Ekspresi (<i>Ekspretion</i>): Ekspresi Moon Dong eun yang sudah ketakutan dengan menegangkan badan, membungkamkan bibir yang cemberut, mata yang sayu dan berkac-kaca. Sedangkan ekspresi temannya sangat gembira karena dapat merundung Moon Dong eun ditandai dengan tawaan yang terbahak-bahak.</p>
	<p>Gerak tubuh (<i>Gesture</i>): Moon Dong Eun yang terombang-ambing diseret oleh mereka dengan tubuh penuh perlawanan ingin melepaskan diri namun tiba tiba menjadi pasrah dan berfikir bahwa itu hanya sia-sia</p>

Level Representasi	<p>Pengerakan kamera :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medieme close up dan medieme long shoot • Sudut dan ketinggian kamera: Straight angle dan eye level • Pergerakan kamrera: Zoomin, Zoom Out.
	<p>Pencahayaan (<i>Lighting</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas cahaya : Hard light • Sumber Cahaya : Natural • Warna cahaya: sedikit gelap
	<p>Editting : menggambarkan Moon Dong eun dirundung oleh teman Smanya</p>
	<p>Musik dan Suara : tidak ada musik pengiring, hanya suara suara keributan dan teriakan oleh Moon Dong Eun.</p>

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023.

ADEGAN 11



Gambar 17 –Cuplikan Adegan 11



Gambar 18-Cuplikan Adegan 11



Gambar 19-Cuplikan Adegan 11

Pada scene 17 dimana Moon Dong eun yang telah memutuskan untuk keluar dari selolahnya dan mulai bekerja ditempat yang tidak ada yang dapat menenalinya sehingga 10 tahun lamanya. Scene 18 Moon Dong Eun telah tumbuh

menjadi gadis remaja dengan dibintangi aktris (Song Hye Kyo). Pada scene ke 19 dimana ia mulai mencari tau kabar dan keberadaan teman-teman semasa SMAnyanya terutama orang yang merundungnya ditahun 2006.

ADEGAN 15



Gambar 20-Cuplikan Adegan 15



Gambar 21-Cuplikan Adegan 15

Pada scene 20 dimana Park Yeon-Jin salah satu ketua di kasus perundungan terhadap dirinya menikah dan scene 21 Moon Dong Eun menghadiri acara pernikahan Yeon-Jin dari kejauhan.

(Tabel 4.5) Penjelasan Adegan 15 Menurut analisis Semiotika John Fiske

Level Realitas	<p>Penampilan (<i>Appearance</i>): Moon Dong Eun menggunakan rambut sebah yang di ikat dan tanpa ekspresi sedikitun</p>
	<p>Pakaian (<i>dress</i>): Moon Dong-Eun memakai seragam kerja dan memakai jas hitam cenala hitam serta kacamata berwarna hitam dengan ukuran yang bulat dan sangat pas di wajahnya</p>
	<p>Lingkungan (<i>Enviroment</i>): Moon Dong eun berada di acara pernikahan Park Yeon Jin dan melihatnya dari kejauhan.</p>
	<p>Perilaku (<i>Behavior</i>): Moon Dong Eun merasakan tenang ketika berhasil mencari tahu keberadaan teman-teman yng merundungnya di SMA</p>
	<p>Percakapan (<i>Speech</i>):</p> <p>Moon Dong Eun: apakah kamu suka bekerja?</p> <p>Teman 1: Tentu saja, tadi aku melihat</p>

	<p>artikel tentang pernikahan Park Yeon Jin. Apakah kau sudah melihatnya?</p> <p>Moon Dong Eun: ya, benar-benar seperti taruhan, aku senang sekali</p> <p>“Semoga kau masih ingin melihat ku menari ParkYeon Jin, namun sayangnya itu akan menjadi tarian pedang liar”</p> <p>Scene 15.</p> <p>Moon Dong Eun: “Selamat atas pernikahan mu Park Yeon Jin, aku serius, maaf aku tidak membawa uang untuk hadiah pernikahan mu” (dari kejauhan)</p>
	<p>Ekspresi (<i>Ekspretion</i>): Ekspresi Moon Dong eun yang begitu tegang tanpa ekspresi menghadiri pernikahan Park Yeon Jin diiringi dengan berbicara yang serius.</p> <p>Gerak tubuh (<i>Gesture</i>): Moon Dong Eun yang berdiri tegak di pernikahan</p>

	<p>Park Yeon Jin sembari berjalan mendekat dan mencicipi kue dengan mimik wajah tanpa ekspresi seakan tidak terjadi apa-apa tanpa orang sadari kehadirannya, sebagai tamu yang tidak diundang</p>
--	---

<p>Level Representasi</p>	<p>Pengerakan kamera :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medium close up dan medium long shoot • Sudut dan ketinggian kamera: Straight angle dan eye level • Pergerakan kamera: Zoom in, Zoom Out.
	<p>Pencahayaannya (<i>Lighting</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas cahaya : Hard light • Sumber Cahaya : Natural • Warna cahaya: Terang
	<p>Editing : Cut to cut</p>
	<p>Musik dan Suara : Dengan alat musik terompet dan biola dan diiringi dengan</p>

	tepuk tangan yang riuh menandakan kegembiraan di pernikahan Park Yeon Jin.
--	--

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023.

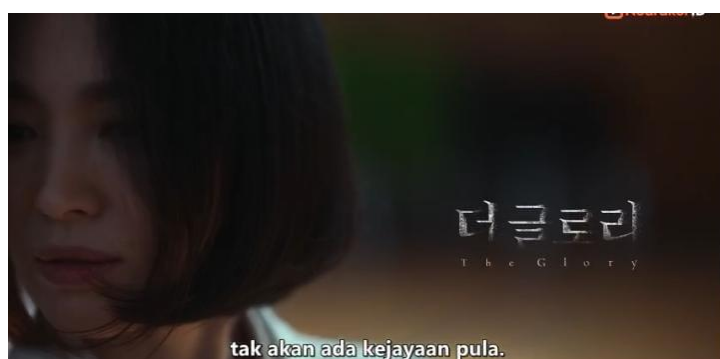
ADEGAN 49



Gambar 22-Cuplikan Adegan 49



Gambar 23-Cuplikan Adegan 49



Gambar 24-Cuplikan Adegan 49



Gambar 25-Cuplikan Adegan 49

Pada scene 21 Moon Dong Eun datang diacara reunion para alumni SMA, gambar 22 terlihat Park Yeon Ji terkejut akan kedatangan sosok Moon Dong Eun yang sangat berubah drastis dan salah satu orang yang ia bully semasa SMA, gambar 23 terjadilah perdebatan antara Moon Dong Eun dan Park Yeon ji dan pada gambar 24 Jae Jun memberhentikan perkelahian antaranya.

(Tabel 4.6) Penjelasan Adegan 49 Menurut analisis Semiotika John Fiske

Level Realitas	<p>Penampilan (<i>Appearance</i>): Moon Dong Eun tampil dengan rambut sebahu ia juga menggunakan make up yang tipis sehingga kelihat sangat natural karena pada dasarnya Moon Dong Eun memiliki kulit yang putih</p> <p>- Park Yeon Ji berpenampilan yang elegan dengan menggunakan rambut panjang dan bergelombang dan make up yang natural dengan warna bibir</p>
----------------	---

	<p>orange.</p>
	<p>Pakaian (<i>dress</i>): Moon Dong-Eun dan yang lainnya menggunakan seragam berwarna putih sedangkan pria menggunakan pakaian hitam putih diadukan dengan jas berwarna hitam</p>
	<p>Lingkungan (<i>Environment</i>): Moon Dong eun berada di acara reunion SMA dan di penuh dengan anak anak SMA yang ikut menyaksikan acara tersebut.</p>
	<p>Perilaku (<i>Behavior</i>): Moon Dong Eun berjalan dengan percaya diri dengan penuh keberanian mengahdiri acara reunion tersebut meskipun ia bukan bagian dari alumni sedangkan Park Yeon ji dan yang lainnya tidak percaya bahwa yang datang Moon Dong Eun yang telah berubah menjadi lebih berwarna dalam artian berani.</p>

	<p>Percakapan (<i>Speech</i>):</p> <p>Moon Dong Eun: Wah, sudah lama sekali, kalian baik-baik saja?</p> <p>Jae jun : Wah, sudah 17 tahun sejak kita semua bersama?</p> <p>Teman 2: ha, Yoon So he</p> <p>Teman 3 : kau salah nama. Moon Dong Eun bukan Yoon So He ku dengar ia berkerja di pabrik. Sedang apa kau diisini? Kau bukan alumni</p> <p>Moon Dong Eun: Apa kabar Yeon jin? Aku suka mendengarkan ramalan cuaca mu dan kau tampak seperti orang baik di TV.</p> <p>Park Yeon Jin: kau sendiri? Apa kabar mu?</p> <p>Moon Dong Eun: aku baru dapat pekerjaan baru, jadi setiap hari aku sibuk.</p>
	<p>Ekspresi (<i>Ekspretion</i>): Ekspresi Moon</p>

	<p>Dong eun menunjukkan ekspresi dingin dan terkesan sombong dengan senyum kecil. Ini menunjukan seolah-olah Moon Dong Eun merasa dirinya tidak lemah dan tidak pantas di perlakukan seperti dulu dan memperlihatkan keadaannya dan pencapaian yang sudah ia raih selama ini.</p>
	<p>Gerak tubuh (<i>Gesture</i>): Moon Dong Eun yang berjalan dengan menegangkan dadanya diiringi dengan bunyian sepatu yang ia kenakan terdengar jelas oleh Park Yeon Ji danyang lainnya itu seolah-olah menunjukan bahwa kedatangannya untuk diperlihatkan. Dan Park Yeon jin dan yang lainnya langsung membalikan badan dan melihat siapa yang datang dan sebagian mereka menunjuk nunjuk dan menerka nerka siapa perempuan itu.</p>

Level Representasi	<p>Pengerakan kamera :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medieme close up dan medieme long shoot • Sudut dan ketinggian kamera: Straight angle dan eye level • Pergerakan kamrera: Zoomin, Zoom Out.
	<p>Pencahayaan (<i>Lighting</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas cahaya : Hard light • Sumber Cahaya : Natural • Warna cahaya: Terang
	<p>Editting : Cut to cut</p>
	<p>Musik dan Suara : musik yang menandakan keheingan dengansuara sepatu milik Moon Dong Eun dan suara tepuk tangan riuh menandakan suatu akspreasi kesuksesan acara reunion tersebut.</p>

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023.

Adegan 80



Gambar 26-Cuplikan Adegan 80



Gambar 27-Cuplikan Adegan 80

Pada scene 26-27 Moon Dong Eun dan Park Yeong Jin bertemu dengan tidak sengaja di salah satu gereja dan semua itu telah di rencanakan oleh Moon Dong Eun tapi akhirnya Park Yeong Jin mengetahui apa yang terjadi adalah ulahnya Moon Dong Eun namun ia tidak dapat melakukan apa-apa.

(Tabel 4.7) Penjelasan Adegan 80 Menurut analisis Semiotika John Fiske

	Penampilan (<i>Appearance</i>): Moon Dong Eun tampil dengan rambut
--	--

Level Realitas	<p>sebahu ia juga menggunakan make up yang tipis sehingga kelihat sangat natural</p> <p>- Park Yeon Ji berpenampilan yang elegan dengan menggunakan rambut panjang dan bergelombang dan make up yang natural dengan warna bibir orange.</p>
	<p>Pakaian (<i>dress</i>): Moon Dong-Eun menggunakan jas dan celana berwarna abu dengan menggunakan itu ia terlihat maskulin dibandingkan dengan Moon Dong Eun yang dulu dimasa SMA. Sedangkan Park Yeon Jin menggunakan pakaian putih diadukan dengan jas berwarna pink yang menunjukkan sifat feminim nya.</p>
	<p>Lingkungan (<i>Enviroment</i>): Moon Dong eun berada digereja dan di penuh dengan orang orang yang beribadah di sana.</p>
	<p>Perilaku (<i>Behavior</i>): Moon Dong Eun</p>

	<p>berjalan dengan percaya diri dengan penuh keberanian untuk menemui dan berhadapan dengan Park Yeon Jin dengan prilaku yang sedikit angkuh dan mengejek.</p>
	<p>Percakapan (<i>Speech</i>):</p> <p>Park Yeon Jin: Bukti. Kau punya??</p> <p>Moon Dong Eun: Kau tak bisa bayangkan.</p> <p>Ekspresi (<i>Ekspretion</i>): Ekspresi Moon Dong eun menunjukkan ekspresi dinggin dan terkesan sombong dengan senyum kecil. Ini menunjukan seolah-olah Moon Dong Eun merasa dirinya tidak lemah dan tidak pantas di perlakukan seperti dulu dan memperlihatkan keadaannya dan pencapaian yang sudah ia raih selama ini.</p> <p>Gerak tubuh (<i>Gesture</i>): Moon Dong Eun dengan badan yang tegap dan wajah yang santai sedangkan park</p>

	yeon jin dengan enu ketakutan dan tetap bersifat angkuh kepada Moon Dong Eun
--	--

Level Representasi	<p>Pengerakan kamera :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medieme close up dan medieme long shoot • Sudut dan ketinggian kamera: Straight angle dan eye level • Pergerakan kamrera: Zoomin, Zoom Out.
	<p>Pencahayaan (<i>Lighting</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas cahaya : Hard light • Sumber Cahaya : Natural • Warna cahaya: Terang
	<p>Editting : Cut to cut</p>
	<p>Musik dan Suara : tidak ada musik hanya suara obrolan Moon Dong Eun dan Park Yeon Jin.</p>

Sumbel: Diolah dari data penelitian, 2023.



Gambar 28-Cuplikan Adegan 86



Gambar 29- Cuplikan Adegan 86



Gambar 29-Cuplikan Adegan 86



Gambar 30-Cuplikan Adegan 86

(Tabel 4.8) Penjelasan Adegan 86 Menurut analisis Semiotika John Fiske

Level Realitas	<p>Penampilan (<i>Appearance</i>): Moon Dong Eun tampil dengan rambut sebahua ia juga menggunakan make up yang tipis sehingga kelihat sangat natural dan sangat cocok dengan perpaduan warna pakain yang ia gunakan</p> <p>- Park Yeon Ji berpenampilan yang elegan dan feminime dengan menggunakan rambut yang terurai panjang dan bergelombang dan make up yang natural dengan warna bibir orange.</p>
	<p>Pakaian (<i>dress</i>): Moon Dong-Eun menggunakan jas dan celana berwarna</p>

	<p>abu tua dengan menggunakan kemeja berwarna putih sedangkan park yeon jin menggunakan jaket berbulu berwarna abu.</p>
	<p>Lingkungan (<i>Environment</i>): Moon Dong Eun bertemu dengan Park Yeon Jin di café.</p>
	<p>Perilaku (<i>Behavior</i>): Moon Dong Eun berjalan dengan percaya diri dengan penuh keberanian dan terus berbicara sesuai fakta yang didapat kan Moon Dong Eun, sedangkan Park Yeon Jin dengan ketajutan dan amarah peada Moon Dong Eun.</p>
	<p>Percakapan (<i>Speech</i>):</p> <p>Moon Dong Eun: kau sendiri yang bilang keluarga mu pelaku buruk.</p> <p>Park Yeon Jin: kau j*al*ng</p> <p>Moon Dong Eun: akan ku berikan kepadamu. Disitulah tempatnya.</p> <p>Apakah kau tau? Label nama tidak</p>

	<p>dapat dijadikan barang bukti. Bukan ditemukan di TKP. Ini ditemukan lama kemudian, aku tidak perlu kesaksian ibumu yang aku perlu sejauh mana kau akan dibuang. Kita tahu jawabannya dan kita berdua tahu.</p>
	<p>Ekspresi (<i>Ekspretion</i>): Ekspresi Moon Dong eun menunjukkan ekspresi dinggin dan terkesan sombong dengan senyum kecil. Ini menunjukan seolah-olah Moon Dong Eun ingin membuktikan kebenaran yang selama ini tertanam dan segera berakhir sedangkan Park Yeon Jin dengan ekspresi ketakutan atas apa yang Moon Dong Eun lakukan.</p> <p>Gerak tubuh (<i>Gesture</i>): Moon Dong Eun yang berjalan dengan keberanian menemui ibu dan Park Yeon Jin dan membuktikan fakta-fakta atas kelakuan mereka dan segera meninggalkan tempat itu dengan jalan yang sedikit cepat setelah membuat Park Yeon Jin terdiam</p>

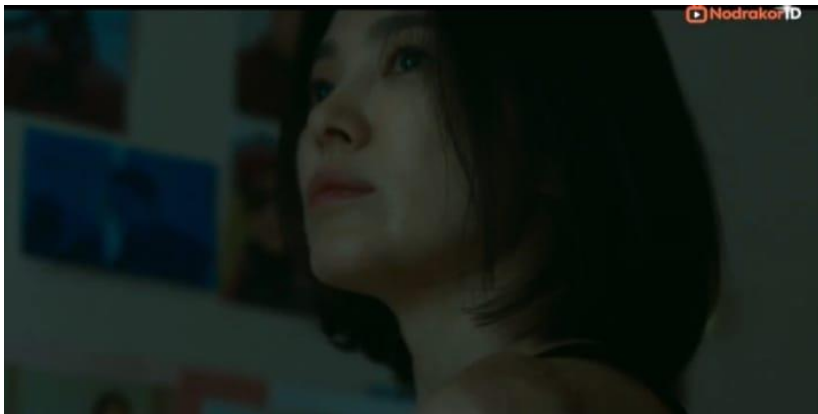
	di tempat.
--	------------

Level Representasi	<p>Pengerakan kamera :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medium close up dan medium long shoot • Sudut dan ketinggian kamera: Straight angle dan eye level • Pergerakan kamera: Zoom in, Zoom Out.
	<p>Pencahayaan (<i>Lighting</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas cahaya : Hard light • Sumber Cahaya : Natural • Warna cahaya: Terang
	<p>Editing : Cut to cut</p>
	<p>Musik dan Suara : tidak ada musik hanya ada suara mereka berbicara dan suara sepatu Moon Dong Eun meninggalkan Park Yeon Jin bersama ibunya.</p>

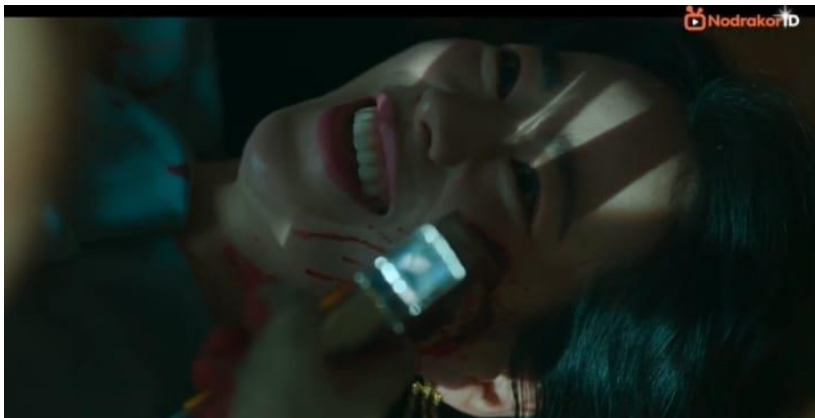
Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023.



Gambar 31-Cuplikan Adegan 91



Gambaran 32-Cuplikan Adegan 91



Gambaran 33-Cuplikan Adegan 91



Gambaran 34-Cuplikan Adegan 91

(Tabel 4.8) Penjelasan Adegan 91 Menurut analisis Semiotika John Fiske

Level Realitas	<p>Penampilan (<i>Appearance</i>): Moon Dong Eun tampil dengan rambut sebhahu ia juga menggunakan make up yang tipis sehingga kelihat sangat natural dan sangat cocok dengan krakter dan terlihat maskulin dengan make upnya</p> <p>- Park Yeon Ji berpenampilan yang elegan dan feminime dengan menggunakan rambut yang terurai panjang dan bergelombang dan make up yang natural dengan warna bibir pink.</p>
	<p>Pakaian (<i>dress</i>): Moon Dong-Eun menggunakan baju sebhahu dan</p>

	<p>menampakan bekas luka-luka akibat perundungan yang ia terima dimasa sekolahnya sedangkan penampilan Park Yeon Jin menggunakan dress berwarna biru sebatas lutut dengan heels 3 cm yang terlihat sangat feminim.</p>
	<p>Lingkungan (<i>Environment</i>): Moon Dong eun berada di sebuah apartemen miliknya dengan kumpulan rahasia-rahasia yang ia kumpulkan selama ini tentang kehidupan Park Yeon Jin.</p>
	<p>Perilaku (<i>Behavior</i>): Moon Dong Eun berbalik kepada dengan badan masih membelakangi Park Yeon Jin dan berjalan dengan percaya diri dengan penuh keberanian menghadapi orang yang sangat ia takuti sedangkan Park Yeon Jin tidak meyangkah bahwa Moon Dong Eun bisa seberani ini dan prilakunya juga sangat beda bukan seperti Moon Dong Eun yang dulu.</p>

	<p>Percakapan (<i>Speech</i>):</p> <p>Moon Dong Eun: Wah, sudah lama sekali, kau baik-baik saja?</p> <p>Moon Dong Eun: Apa kabar Yeon jin? Aku suka mendengarkan ramalan cuaca mu dan kau tampak seperti orang baik di TV.</p> <p>Park Yeon Jin: kau sendiri? Apa kabar mu?</p> <p>Moon Dong Eun: harusnya kau langsung mengenali ku</p>
	<p>Ekspresi (<i>Ekspretion</i>): Ekspresi Moon Dong eun menunjukkan ekspresi dinggin dan terkesan sombong dengan senyum kecil. Ini menunjukan seolah-olah Moon Dong Eun merasa dirinya tidak lemah dan tidak pantas di perlakukan seperti dulu dan memperlihatkan keadaannya dan pencapaian yang sudah ia raih selama ini.</p> <p>Gerak tubuh (<i>Gesture</i>): Moon Dong</p>

	<p>Eun yang berjalan dengan menegangkan dadanya diiringi dengan bunyian sepatu yang ia kenakan terdengar jelas oleh Park Yeon Ji dan yang lainnya itu seolah-olah menjukan bahwa kedatangannya untuk diperlihatkan. Dan Park Yeon jin dan yang lainnya langsung membalikan badan dan melihat siapa yang datang dan sebagian mereka menunjuk nunjuk dan menerka nerka siapa perempuan itu.</p>
--	---

Level Representasi	<p>Pengerakan kamera :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medium close up dan medium long shoot • Sudut dan ketinggian kamera: Straight angle dan eye level • Pergerakan kamrera: Zoomin, Zoom Out.
	<p>Pencahayaan (<i>Lighting</i>):</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas cahaya : Hard light • Sumber Cahaya : Natural • Warna cahaya: sedikit gelap
	Editing : Cut to cut
	Musik dan Suara : musik yang menandakan keheingan dengansuara sepatu milik Moon Dong Eun dan suara tepuk tangan riuh menandakan suatu aksp reasi kesuksesan acara reunion tersebut.

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023.

2. Analisis Data

a. analisis level realitas

Pada adegan 5 (gambar 13) Moon Dong Eun diseret dan dibawah ke ruangan basket oleh Park Yeon Jin dan teman-temennya, pada scene ini menampilkan gambaran bullying yang dialami oleh Moon Dong Eun pada masa SMA nya di tahun 2006. bullying terjadi karena adanya perbedaan status sosial, dan pengaruh media massa terhadap bullying. Bullying yang terjadi karena status sosial ini lebih banyak ke tindakan verbal seperti merendahkan dan meremehkan seseorang. Sedangkan bullying karena adanya perbedaan fisik ini lebih ke tindakan fisik dan tindakan verbal. Pada tindakan fisiknya seperti memukul,

menendang dan meludah⁶⁵ seperti pada gambar 15 Moon Dong Eun di bully menggunakan catokan yang panas dan mengakibatkan bekas luka bakar di kaki, tangan maupun badan Moon Dong Eun.

Korea Selatan memang terkenal dengan kasus bullying, bahkan di tahun 2023 ini ada banyak kasus bullying yang terkuak dalam industry hiburan Korea. Sering kali bullying bertujuan untuk mendapatkan perhatian dan popularitas, atau juga bisa ditujukan untuk memberi ketakutan pada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶⁶ Bullying merupakan salah satu bentuk dari diskriminasi. Diskriminasi sendiri ialah perilaku yang dihasilkan oleh stereotype maupun prasangka, kemudian diimplementasikan dalam tindakan terbuka atau rencana tertutup untuk menjauhi ataupun menyingkirkan seseorang, baik bersifat fisik maupun sosial. Issue bullying ini menjadi salah satu plot utama yang dibahas dalam drama *The Glory*. Pemeran wanita utama, Moon Dong Eun diceritakan menjadi korban bullying sejak ia duduk dibangku sma karena dianggap tidak memenuhi standaritas di sekolahnya baik dari penampilan dan maupun fisiknya di smanya.

kontradiksi yang terlihat jelas antara penampilan Moon Dong-Eun dan Park Yeon Jin sehingga membuat Park Yeon Jin merasa percaya diri karena beranggapan ia lebih cantik, lebih kaya lebih hebat dari pada Moon Dong-Eun. Untuk gaya rambut, Park Yeon Jin mengurai rambut coklatnya disertai dengan poni tipis yang sedang trend di korea. Kemudian untuk wajah dan make up, Park

⁶⁵ Cyntha Andriana “*Representasi Bullying Dalam Film The Greas Snowman*” Universitas Petra Surabaya, jurnal Komunikasi. Vol 10 no. 1 (2022) hal.9

⁶⁶ Farah Jamal “*Intervensi Berbasis Sekolah Melampaui Pendidikan Kesehatan Untuk Mempromosikan Kesehatan Remaja: Tinjauan-Tinjauan Sistematis*” jurnal kesehatan remaja (2019) hal. 77

Yeon Jin memiliki kulit wajah yang bersih mulus tanpa noda atau pun jerawat, matanya bulat, alisnya coklat natural dan bibinya orange kemerahan, dengan standart yang dimiliki Park Yeon jin ia pun bisa bertingkah semena-mena di sekolah itu termasuk merundung teman temannya yang ia anggap aneh dalam artian tidak memenuhi standarisasi. Sedangkan Moon dong-eun tampak sebaliknya, dalam hal penampilan, ia hanya mengenakan seragam sekolah biasa, Untuk gaya rambut, Moon Dong-Eun hanya mengurai rambutnya yang hitam pendek di atas sebahunya, Moon Dong Eun pun tidak memoles wajahnya dengan makeup sedikit pun, sehingga wajahnya nampak pucat dan ketakutan ketika berhadapan dengan Park Yeon Jin..

Moon dong Eun memiliki alis tipis dan sering tertutup dengan poni nya sedangkan Park Yeon Jin memiliki alis coklat yang rapi dan berbentuk. Penampilan Moon Dong-Eun inilah yang dianggap tidak memenuhi standaritas dan norak menurut park Yeon jin dan Moon Dong Eun terlihat sederhana dan terlihat miskin.



Gambar 35 dan 36- perbedaan penampilan Moon Dong Eun dan Park Yeon Jin semasa sma.⁶⁷

Pada adegan 11 digambarkan bahwa Moon Dong Eun keluar dari sekolah dan memilih untuk berkerja terlihat ia menggunakan seragam kerjanya karna ia kenakan dan mengasingkan diri dari semua orang dan hidup dalam lingkungan baru serta orang-orang baru ia rubah penampilannya agar ia dapat membalas apa yang ia rasakan di bangku sekolah. Tak hanya itu dalam scene 11 pada gambar 16, saat moon dong eun sudah remaja dan berhasil mengubah penampilannya dan berhasil menyusun strategi balas dendamnya dengan para perundung terutama Park Yeon Jin serta mencari tau keberadaan mereka dan akhirnya ia berhasil menemukan Park Yeon Jin yang akan menikah, Moon Dong Eun pada gambar 21 menghadiri pernikahan Park Yeon Jin dengan menggunakan jas dan celana berwarna hitam dengan paduan kameja berwarna putih serta aksesoris berwarna hitam bulat, ia berpenampilan seperti itu terlihat sangat berwibawa, maskulin, savage dan modis. Berikut perbedaan Moon Dong Eun dalam segi penampilan maupun karakternya:

Terlihat pada adegan 49 pada gambar 22 digambarkan perubahan penampilan moon dong eun maupun karakteristiknya yang terlihat seperti orang yang berbeda dan sebagian dari mereka tidak mengenali siapa yang menyapanya, yang mana Moon Dong Eun terlihat lebih santai dan aman tidak terlihat takut maupun kaku ketika berhadapan dengan masa lalunya yang merundungnya ketika

⁶⁷ <https://image.app.goo.gl/mwx16zcark5onBY56>. Diakses pada tanggal 10/8/2023

duduk dibangku sma, ia terlihat sangat maskulin dengan pakaian jas berwarna putih serta rambut pendek diatas bahunya dan penampilannya yang modis disertai dengan make up yang natural yang ia kenakan. Dan Moon Dong Eun menunjukkan expresi yang dinggin dan terkesan sombong dengan senyum kecil. Ini menunjukan seolah-olah Moon Dong Eun merasa dirinya tidak lemah dan tidak pantas di perlakukan seperti dulu dan memperlihatkan keadaannya dan pencapaian yang sudah ia raih selama ini. Dan pada scene

b. analisis level realitas

The Glory merupakan drama yang menceritakan mengenai pentingnya penampilan fisik yang berdampak pada kehidupan sosial seseorang diKorea Selatan. Apabila seseorang memiliki fisik yang dianggap tidak sesuai dengan standart sosial Korea Selatan maka tak jarang orang tersebut akan mengalami diskriminasi, seperti yang diirepresentasikan oleh pemeran utama wanita dalam drama ini yakni Moon Dong-Eun. Drama ini menggambarkan tindak bullying secara jelas. Seperti yang ditunjukkan pada scene 5. Visualisasi dari tindak bullying ini didukung dengan pengambilan kamera yang digunakan yakni medium long shot (pada gambar 13) dan medium close up (pada gambar 17). Medium long shot yaitu pengambilan gambar yang menampilkan banyak objek secara keseluruhan namun masih ada ruang pada bagian atas kepala dan bawah kaki seperti yang dijumpai pada gambar 13.

Medium long shot ini digunakan saat menampilkan scene teman-teman Moon Dong-Eun yang sedang melakukan tindakan bullying terhadap Moon Dong-Eun. Pada adegan ini juga diiringi dengan kamera yang bergerak zoo mout.

Pengambilan gambar ini dapat menampilkan semua perlakuan teman-teman Moon Dong-Eun dengan serentak, sehingga adegan bullying tersebut dapat terlihat parah karena kamera menampilkannya secara bersamaan. Scene ini memakai pencahayaan natural dan terang sehingga dapat tergambar jelas waktu kejadian yang ditunjukkan scene tersebut terjadi pada siang hari. Dalam scene ini transisi editing yang dipakai hanya cut to cut.

Pembuat drama ini juga ingin menyampaikan akibat dari tindak bullying, yakni bahwa bullying dapat menghancurkan mental dan kepercayaan diri seseorang, bahkan yang paling parah yaitu dapat mengakibatkan depresi dan bunuh diri. Hal ini ditunjukkan pada scene 49 (gambar 24) saat Park Yeon Jin masih dan bertemu lagi dan mencoba menampar dan membully Moon Dong-Eun lagi disekolah saat reunion Scene ini dishot dengan teknik medium long shot dan (pada gambar 25) menggunakan teknik eye level sehingga dapat menggambarkan ekspresi dan gesture Moon Dong-Eun saat sudah di tampar oleh Park Yeon Jin Dengan medium close up ini ekspresi Moon Dong-Eun dapat terlihat lebih jelas dan juga gesture tubuh Moon Dong-Eun dapat terekam dengan lebih detail.

Peneliti memaknai bahwa pembuat film ingin menekankan pada ekspresi Moon Dong-Eun saat mengalami diskriminasi sehingga emosinya dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Selain eye level, scene ini juga memakai teknik pengambilan gambar high level, ini digunakan saat adegan Moon Dong-Eun terjatuh dan terduduk ditanah karena didorong oleh teman laki- laki Park Yeon Jin. Namun Moon Dong-Eun merasakan kesakitan tapi Park Yeon Jin dan teman-temannya masih membully nya. Peneliti memaknai bahwa pembuat

drama ingin menggambarkan seolah-olah kamera merupakan mata dari Park Yeon Jin sehingga ekspresi ketakutan dan kesedihan Moon Dong-Eun dapat tergambar dengan jelas dikamera, dan tentunya dengan harapan penonton bisa merasakan tekanan rasa frustrasi yg dirasakan oleh Moon Dong-Eun.

Drama The Glory menunjukkan bahwa kemaskulinan bagi perempuan yang tidak boleh menunjukkan sisi lemah nya agar tidak tertindas hal ini merupakan sesuatu yang penting dan krusial bagi kaum wanita Korea Selatan. Hal ini digambarkan oleh adegan 49 pada gambar 22 saat Moon Dong-Eun bertemu dan menghadiri reunion SMA nya, dan pertama kali bertemu dengan Park Yeon Jin setelah 10 tahun lamanya Adegan ini dishoot dengan teknik medium long shot dan high angle. Ini digunakan untuk mengambil gambar suasana reunion yang ramai saat pertemuan itu. Teknik pengambilan ini dapat merekam scene secara lebih luas sehingga keriuhan kelas termasuk para suara tepuk tangan yang riuh ketika menyaksikan acara reunion tersebut. Baksound yang dipakai pada scene ini yakni music dengan beat lambat/ slow mo. Ini dapat menambah kesan keriuhan para alumni di sekolah itu.

kemudian adegan lain yang menunjukkan kemaskulinan Moon Dong-Eun adalah pada adegan 80 saat Moon Dong-Eun bertemu dengan Park Yeon Jin orang yang membully nya semasa SMA Adegan diambil dengan menggunakan Teknik medium close up lebih difokuska nuntuk mengshoot Moon Dong-Eun dan Park Yeon Jin Teknik seperti ini digunakan agar detail penampilan Moon Dong-Eun dan exspetasi wajah nya ketika berhadapan dengan Park Yeon Jin tidak merasakan takut seperti Moon Dong Eun semasa sma.

Selain itu pada adegan 86 juga menyampaikan pesan yang serupa tentang tentang kemaskulinan yang dimiliki oleh Moon Dong Eun, adegan ini diambil dengan menggunakan teknik medium long shot dan medium close up. Medium long shot dipakai untuk mengambil gambar secara luas ketika moon dong eun berbiacara dengan Park Yeon Jin seperti gambar 29, dan menggunakan teknik medium close up pada gambar 28 yang hanya memfokuskan suatu objek name tag yang di gunakan oleh Moon Dong Eun kepada park yeon jin.

Hal lain yang ingin ditunjukkan oleh pembuat drama yakni kemaskulinan dak berani dapat mengatasi krisis kepercayaan diri seseorang. Moon Dong Eun pada awalnya memiliki konsep diri negatif dan kepercayaan diri rendah. Namun setelah ia bertransformasi dan mengasingkan diri selama 10 tahun lamanya, ia meenunjukkan perubahan sikap yang positif Hal ini ditunjukkan dalam adegan 91 (gambar 32)pada saat Moon Dong-Eun menghadapi Park Yeon Jin. Walaupun pada awalnya ia merasa ragu namun pada akhimya perlahan ia mulai melebarkan senyum dan menegakkan badan yang menandakan bahwa ia telah menjadi pribadi yang lebih percaya diri, dan menjadi lebih berani yang menunjukkan sisi kemaskulinan yang di miliki Moon Dong Eun Hal ini didukung dengan pengambilan gambar secara medium close up yang lebih difokuskan untuk mengshoot Moon Dong-Eun yang menunggu kedatangan Park Yeon Jin, hal ini diiringi dengan pergerakan kamera yg berjalan dari samping kekiri kemudian zoomin. Teknik seperti ini digunakan agar detail penampilan dan gesture tubuh Park Yeon Jin yang percaya diri dengan pandangan yang tidak biasa ketika

melihat Park Yeon Jin bak singgah yang melihat mangsanya seperti pada (gambar 33).

D. PEMBAHASAN

Dewasa ini, demam Korea seolah-olah menginvasi masyarakat tanah air. Hal tersebut dimulai sekitar tahun 2000-an, dimana saat itu berbagai stasiun TV lokal mulai berlomba-lomba dan bersaing untuk menayangkan hal-hal berbau Korea, mulai dari musik, drama, film, series, dll. Salah seorang sindikat pengelola siaran televisi Korea Selatan, Kim Song Hwan, mengatakan produk budaya Korea Selatan berhasil menjerat hati penggemar disemua kalangan terutama di Asia disebabkan karena teknik pemasaran *Asian Values-Hollywood Styles*.⁶⁸ Dengan kata lain, Korea Selatan mengemas nilai-nilai pada budaya Asia kemudian memasarkannya dengan cara internasional atau modern, yakni melalui media massa.

Televisi sering kali memiliki kekuatan persuasif dari berbagai program yang kian variatif. Hal ini memang tidak mengherankan, karena disini televisi berperan sebagai komunikator yang dapat mengendalikan informasi. Untuk menambah keefektifan efek media massa ini, biasanya para pihak media akan menggunakan dan menjual nama seorang bintang sebagai penunjang utama. Salah satu produk Korea Selatan yang menjadi alat utama untuk memperkenalkan dan menyebar luaskan budaya mereka yakni Drama Korea. Hal ini bukan tidak mungkin karena Drama Korea selalu menyajikan alur cerita yang unik dan

⁶⁸ Meldani ariani “*Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Younng Hwa* “ jurnal komunikasi (2019) hal. 320

menarik disetiap episodanya sehingga dapat menyitaptakan banyak perhatian. Tim produksi juga sangat totalitas dalam menyiapkan lokasi syuting.

Pada akhirnya hal tersebut secara tidak langsung dapat memperkenalkan pariwisata Korea Selatan, karena lokasi syuting tersebut secara intens selalu ditampilkam dalam drama Korea, misalnya Narnsan Tower, Sungai Han, pulau Jeju, Pulau Narni, Korean *Folk Village*, dll. Dari segi pakaian, aktor dan aktris dalam drakor tidak sembarang memilih fashion. Kruproduksi sangat memperhatikan detail fashion sang aktris agar ia dapat semakin mendalami karakternya. Karena hal ini, fashion korea pun saat ini sangat digemari oleh para remaja, termasuk Indonesia. Mulai dari mini dress, baju oversize, celana high waist, outer bahkan sampai tas ala korea pun sangat populer dikalangan remaja.

Di dalam drama Korea *The Glory*, Korea Selatan lebih memfokuskan kemaskulinan yang dalam artian sebab dan akibat dari bullying yang ia rasakan di bangku SMA nya, kemaskulinan yang di maksud lebih menjelaskan berubah sikap karakteristik yang berbeda ketika ia tumbuh dewasa, lebih terlihat seperti wanita yang kuat dan tidak lemah sehingga ia menunjukkan bahwa ia tidak pantas dibully lagi. Dengan hal-hal tersebut, drama Korea tidak hanya sekedar hiburan semata, namun juga sebagai alat promosi untuk memperkenalkan pariwisata, pakaian, musik, teknologi, kuliner, budaya maupun kasus yang tidak asing lagi seperti bullying, dan banyak pembelajaran juga yang dapat di ambil, pemanfaatan internet

dalam mempromosikan drama korea berhasil menarik minat publik Melalui media-media streaming drama Korea legal seperti Yiu, Netflix, IQiyi,

WeTV, dll membuat drama Korea semakin mudah dijangkau oleh masyarakat global. Terpaan-terpaan adegan dalam drama Korea yang terus menerus disuguhkan kepada masyarakat akan membuat budaya baru yang disebut budaya populer (*popculture*). Dengan begitu, drama Korea dapat dikatakan memberikan banyak keuntungan kepada negara dari tahun ketahunya yang diiringi dengan perkembangan industri pertelevisian melalui pembuatan serial drama yang menjadi ekspor terbesar di Korea Selatan.⁶⁹

Hasil dari penelitian ini berdasarkan temuan dan analisis data adalah adanya maskulinitas pada perempuan yang digambarkan dalam drama korea *The Glory*. Ritzer dan Goodman dalam Yulia Eka⁷⁰. Dari berbagai sifat dan ciri maskulinitas

yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, peneliti merangkumnya menjadi tiga ciri maskulinitas yang dianggap dapat mewakili keseluruhan ciri maskulinitas yang ada, yakni mandiri, kuat secara fisik, memiliki kekuasaan dan pekerja keras. Digunakannya ke tiga poin ciri maskulinitas tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan juga bahwa terdapat beberapa kategori maskulinitas di dalam drama *the glory*, antara lain:

a. Mandiri dan Pekerja Keras

⁶⁹ Arnesta bota muda “*fenomena menonton drama korea pada mahasiswa timur di universitas tribhuwana tunggaewi malang*” fakultas ilmu sosial dan politik (2022). Hal.40

⁷⁰ Ritzer dan Goodman dalam Yulis Eka, *Represnetasi Maskulinitas Pada Perempuan Dalam Iklan Gopay* (2021). Hlm. 25

pada ciri yang pertama yaitu sifat mandiri, sifat mandiri menurut KBBI⁷¹ adalah dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut saya bahwa sikap mandiri adalah dapat berdiri atas kemampuan sendiri dalam bertahan hidup dengan keberanian serta tanggung jawab atas tingkah lakunya sebagai manusia dewasa. Memiliki sifat yang mandiri juga berarti turut mempertimbangkan segala konsekuensi yang datang bersamaan dengan keputusan yang diambil. Sifat mandiri sebagai individu Pada series Drama Korea The Glory, sifat mandiri ditunjukkan dalam gambar 17 yang mana Moon Dong Eun memiliki untuk bekerja yang jauh dari lingkungan keluarga maupun temannya.

b. Kuat fisik

Sifat kedua dalam sosok maskulin adalah kuat secara fisik, hal tersebut seringkali ditampilkan dengan bentuk fisik yang besar, berotot serta agresif dan ditunjukkan melalui aktifitas berat, berkelahi ataupun berolahraga. Dalam kedua film yang diteliti, sifat kuat fisik ditampilkan dengan kemampuan bertahan hidup karakter perempuan, baik dengan penggunaan senjata api ataupun kemampuan bela diri yang dikuasai. Dalam series drama Korea The Glory sifat kuat fisik ditampilkan pada gambar 33 dan 34 yang menunjukkan bekas luka di wajah Moon Dong Eun bekas-bekas luka tersebut digunakan untuk menampilkan pesan akan kemampuan Moon Dong Eun dalam bertahan hidup setelah melawan rasa trauma lantaran bullying yang ia alami dan bertarung melawan Park Yeon jin

Kemaskulinan melarang semua hal yang berkaitan dengan feminim yakni harus menghindari karakter dan perilaku yang berasosiasi dengan perempuan.

⁷¹ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia)

Dalam drama *the glory*, tokoh perempuan yakni Moon Dong-Eun termasuk dalam kategori maskulinitas ini. Hal tersebut dikarenakan Moon Dong-Eun digambarkan memiliki karakter dan perilaku yang jauh dari kata feminim dalam artian tidak menye-menyé. Karakter dan perilaku Moon Dong-Eun dalam drama tersebut lebih menggambarkan sosok perempuan maskulin seperti kuat, pemberani, rasional, tegas, optimis, tidak mudah menyerah, dan juga Moon Dong-Eun memiliki gaya penampilan layaknya seorang wanita yang Maskulin.

Seorang maskulin harus memiliki aura keberanian dan agresi, serta harus dapat mengambil resiko meskipun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya. Dalam drama tersebut, Moon Dong-Eun termasuk kedalam kategori maskulinitas ini. Moon Dong Eun sebagai seorang perempuan dalam drama tersebut digambarkan sebagai seorang yang pemberani, dirinya mampu melawan musuhnya tanpa adanya rasa takut. Tidak hanya itu, Moon Dong-Eun juga digambarkan sebagai seorang yang berani mengambil resiko, dirinya tidak peduli akan bahaya yang mengancam nyawanya, ia hanya fokus pada tujuannya yakni untuk membalas dendam. Moon Dong Eun tahu bahwa dalam membalas dendamnya tersebut memiliki resiko yang tinggi akan tetapi dirinya mampu mengambil resiko tersebut dan membuktikan bahwa ia mampu untuk membalas dendam atas bullying yang mengakibatkan mental nya yang rusak dan sering kali ingin bunuh diri.⁷²

⁷² Mutia mawardah “*hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku bullying*” universitas islam Indonesia, Yogyakarta (2020) hal. 14

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Representasi maskulinitas perempuan dalam series drama korea " The Glory " ditampilkan melalui tiga level, level pertama adalah level realitas yang dikodekan melalui kode kostum, kode perilaku, kode lingkungan, kode ekspresi dan kode suara. Kedua adalah level representasi yang menggunakan teknik kamera, pencahayaan dan editing atau suntingan serta dialog sebagai kode yang diteliti dan ketiga adalah level ideologi yang dalam penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa macam ideologi yang ditanam disepanjang series. karakter yang di miliki oleh Moon Dong-Eun menampilkan sifat maskulin yang sebelumnya diidentikkan dengan sosok laki-laki. Series drama Korea The Glory ini adalah untuk menampilkan dan membandingkan sosok maskulin yang di miliki oleh Moon Dong-Eun Hal tersebut digunakan untuk membuktikan bahwa sosok maskulin yang selama ini seringkali dialamatkan kepada laki-laki, juga dapat diberikan kepada seorang perempuan berdasarkan perilakunya dan sumbangsih yang telah ia perbuat serta ia berikan dalam hidupnya.

Dalam series drama Korea The Glory sendiri sifat maskulin pada sosok moon dong Eun karakter perempuan ditampilkan untuk mendukung pekerjaan yang ia jalani agar dapat bersaing dengan pelaku bullying yang ia alami semasa SMAnya terutama kepada Park Yeon jin. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi maskulinitas perempuan yang

digambarkan dalam Drama Korea *The Glory* adalah sosok perempuan yang mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan, cerdas dalam melakukan tugasnya, memiliki kekuatan berupa kemampuan dan daya tahan fisik yang baik untuk mendukung kinerjanya serta menunjukkan sebagai sosok yang pekerja keras.

2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang peneliti angkat mengenai representasi kemaskulinan bagi perempuan serta standaritas yang tidak terpenuhi dimasyarakat hingga terjadinya bullying ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dalam mencari referensi untuk melengkapi data penelitian. Penelitian yang mengangkat mengenai representasi kemaskulinan perempuan dalam drama korea *The Glory* merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya pengembangan pembahasan dari penelitian sebagai contoh melakukan penelitian ini di Korea maupun di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Raka Prasetya, Weni Adityasning Arindawati dan Rasti Kusumanugrum, *Representasi Maskulinitas Peserta Laki-laki Dalam Tayangan Masterchef Indonesia Season 7* Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 2022
- Al Kodri, M. A.. *Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ding Dong melalui Analisis Semiotika* . Jurnal Society, 2019.
- Alo Liliweri ”*Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*” Buku Lkis pelangi Aksara 2019
- Aprilian, Iklan dan Budaya Populer: Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan Oleh Iklan Jurnal komunikasi, 2019.
- Ardila, V, Drama Korea dan Budaya Populer, Lontar, Jurnal Komunikasi, 2019.
- Argyo Demartoton, Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya Dalam Media Jurnal sosiologi 1.1, 2019.
- Arnesta bota muda “*fenomena menonton drama korea pada mahasiswa timur di universitas tribhuwana tunggaewi malang*” fakultas imu sosial dan politik. 2022
- Barker , Chris. “*The Sage Dictionary of Cultural Studies*”. London: Sage Publications. 2019
- Cyntha Andriana “*Representasi Bullying Dalam Film The Greas Snowman*” Universitas Petra Surabaya, jurnal Komunikasi_2022
- Dani Manesa ”*Representasi perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponry Gea*” Jurnal desain, Multimedia dan industry kreatif 2019
- Demartoto , Argyo. "*Konsep Maskulinitas dari Zaman ke Zaman dan Citra dalam Media.*" *Jurnal Komunikasi : Malaysian Journal of Communication*. 2019
- Dini Aprilita, “*Representasi Kecantikan Dalam Media Sosial*”. 2019
- Farah Jamal “*Intervensi Berbasis Sekolah Melampaui Pendidikan Kesehatan Untuk Mempromosikan Kesehatan Remaja: Tinjauan-Tinjauan Sistematis*” jurnal kesehatan remaja 2019
- Fiske, John. “*Introduction to Communication Studies*”. Routledge: London and New York 2010
- Fiske, John. “*Understanding Popular Culture*”. London and New York: Routledge. 2011

- Greenpeace Indonesia. “*Dampak Penggunaan Plastik Sekali Pakai Terhadap Lingkungan*”.2021
- Halik, Abdul, Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi, Makasar, Alaluddin Press, 2019.
- Hall, Stuart. “*Representasi: Budaya Visual dan Penggunaannya*”.Yogyakarta: Bentang Budaya. 2019
- Hutami, I, Yusanto, F, dan Nugroho, C, membedah komodifan isi pesan mini drama line Nic and Mar (Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Mini Drama Line, Simulacra, 2019.
- Ineda Ayuni Herdianti “*Analisis Kode Semiotika Pada Novel Puya ke Puya Karya faisal Oddadang*” universitas Muhammadiyah Malang 2021
- J.B. Wahyudi, "*Media Komunikasi Massa Televisi,*" (Perpustakaan Nasional RI: Alumni, 1985. 2019
- Ken Rigby “*penindasan disekolah dan apa yang harus dilakukan*” dewan aust untuk penelitian pendidikan. 2019
- Komnas Perempuan. “*Definisi Kekerasan Terhadap Perempuan*”. 2021
- Kosmo Manurung. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.Yogyakarta: LKiS. 2022
- Kuswandi, Wawan.. “*Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*”. 2019.
- Lasswell, Harold. “*The Structure and Function of Communication in Society 1*”.Urbana: University of Illinois Press. 1960
- Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakrta, 2008
- M. Adha Al Kodri. *Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ring Dong Melalui Analisis Semiotika*, Artikel penelitian , Universitas Bangka Belitung, 2019.
- Maria Erniyanti Kedi “ *Persepsi Perempuan Tentang Tayangan Drama Romantis Korea di Indosiar*” Jurnal. Ilmu Sosial dan Ilmu Politi (JISIP), 2019.
- Mansyur Fakih, “*Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*” 1996
- McQuail, Denis. “*Teori Komunikasi Massa*”. Jakarta: Rajawali Pers 2019.
- Meidita, A, Dampak Negatif Industri Hallyu ke Indonesia, Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, I, 2019
- Meldani ariani “*Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Younng Hwa* “ jurnal komunikasi. 2019

- Morissan “*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi Ed Revisi*” Prenada Media. 2019
- Muhammad firmansyah. “*esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021
- Mulyana, Deddy.. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019
- Mutia mawardah “*hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku bullying*” universitas islam Indonesia, Yogyakarta. 2020
- Nasarudin Uma, “*Argumen Kesetaraan Gender, Perspektif Al-Quran*”1999
- Nasution, R. S.. *Persepsi Masyarakat Bagan Batu Terhadap Wacana*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2019
- Netflix via soompi diakses 10 agustus 2023
- Noor, S.. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori dan Kasus*. Jepara: Unisnu Press. 2020
- Nopi Yanti Wulan Sari, “*Yekti Representasi Konsep Kecantikan Dalam Drama Korea True Beauty*.”2020
- Nur Alita Darawangi Tuhealy, Serdini Aminda Mazaid. “ *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya*” jurnal. Pustaka Komunikasi. 2022
- Patriansyah,M. “*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*” Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 2014.
- Pond’s Teens Indonesia, New Pond’s White Beauty: What Our Brand Ambassador Are Saying, Available, 2019.
- Pratama, Fathan Dwi, dkk. "*Analisis Semiotik Kumpulan Puisi Musim Bermula Karya WS Rendra*." Jurnal Kajian Bahasa , Sastra, dan Pengajarannya 2020
- Pratista, Himawan. “*Memahami Film*”. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2019
- Rahardjo, Mudjia , *Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Rizki Brindana “*Televisi Berlangganan dan Identitas Diri: Studi Resepsi Remaja Terhadap Tayangan Drama Seri Korea Decendents Of The Sun KBS World*” Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Studi. 2019
- Roma Kristian Eleazar, Deddy Irwandy, “ *Komunikasi ersuatif Dan Sikap Pada Perundungan Dalam Serial Film Reasons Why* ” Jurnal komunikasi. 2021

- Sampurno, G “*Pembelajaran Terintegrasi Bahasa, Sastra, Budaya, dan Teknologi Informasi*” Pena Indonesia. 2019
- Sandu Sidoyo dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing, Karang Anyar, 2019*
- Saputra, E, R dan Sulisyani, H.D. “*Representasi Maskulinitas Dan Feminitas Pada Karakter Perempuan Kuat Dalam Serial Drama Korea*” 2014.
- Siti Musdah Mulia, “*Memperdayaan perempuan indonesia, Perspektif Kesetaraan Dan Keadilan.* 2006
- Siti nurbaiti “ *peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying siswa sma al-ishar pondok labu*” Jakarta, fakultas psikologi uin syarif hidayatullah. 2019
- Skornis.” *Television and Society: An Incubator and Agenda.*” 1965
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta. 2019
- Ulul Azmi “*Dampak Korean Wave (Hallyu) Terhadap Perilaku Konsumen Pada Mahasiswa stie Makasar*” 2019
- United Nations Development Programme (UNDP). “*Pengertian Gender dan Perempuan*”.2020
- Velda Ardia. “*Drama Korea dan Budaya Populer*” Jurnal ilmu komunikasi, 2014.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015. *Television Culture*, Cornwall: Tj Internasional Ltd, 1987.
- Vika Pramitasari, *Makna Kecantikan (Studi Deskriptif Tentang Makna Kecantikan Mahasiswa Yang Berprofesi Sebagai Model di Surabaya,* 2013.
- Widiantara , I. A. (). *Representasi Standardisasi Kecantikan Wanita dalam Film I Feel Pretty Tahun 2019 . Jurnal Ilmiah Komunikasi Kreatif.* 2020
- Winarso, W.S., D.K.K. “*Komunikasi Massa. In Pengantar Ilmu Komunikasi.*” Universitas Terbuka. 2019
- Zadra E. “*Representasi Feminisme Dalam Film Joy*” Analisis Semiotika Charles Sandres Peirce, 2021
- <https://www.ccnindonesia.com/hiburan/2022/12/29/205529-220-893895/sinopsis-the-glory-balas-dendam-masa-lalu-song-hye-kyo/amp>. Diakses pada tanggal 1/11/2022
- [https://www.soompi.com/tag/the glory](https://www.soompi.com/tag/the%20glory)
- [https://www.orami.co.id/magazine/the glory/berkisah-tentang seorang menahan-bullying-yang-ia-terima/](https://www.orami.co.id/magazine/the-glory/berkisah-tentang-seorang-menahan-bullying-yang-ia-terima/) diakses pada tanggal 10 agustus 2023

[https://www google com/search//g.co/kgs/v69kj9](https://www.google.com/search/g.co/kgs/v69kj9). Diakses pada tanggal 10/8/2023
<https://image.app.goo.gl/mwx16zcark5onBY56>. Diakses pada tanggal 10/8/2023
https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/library/women_empowerment/pengertian-gender-dan-perempuan.html) [Di Akses pada 25 Juni 2023]

<https://www.komnasperempuan.go.id/publikasi/definisi-kekerasan-terhadap-perempuan/> [Di akses pada 30 Juni 2023]

(<https://www.greenpeace.org/indonesia/campaigns/plastik/dampak-penggunaan-plastik-sekali-pakai-terhadap-lingkungan/>). [Diakses: 5 Juli 2023].

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 358 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi Penviaran Islam tanggal 22 Nopember 2022

MEMUTUSKAN :

- Mencantumkan
Perama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
- | | | |
|----|------------------------|----------------------|
| 1. | Anrial, MA | : 16030216 |
| 2. | Femalia Valentine, M.A | : 198801042020122002 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Kalliana Tantri
N i m : 19521036
Judul Skripsi : Representasi Efek Bully Dalam Drama Korea
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 13 April 2023
Dekan,



- Tembusan :
7. Bendahara IAIN Curup;
 8. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 9. Dosen Pembimbing I dan II;
 10. Prodi yang Bersangkutan;
 11. Layanan Satu Atap (L1);
 12. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

Jl. Dr. AK Gani No. 1 KotakPos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Curup

SURAT KETERANGAN

Nomor : 328/In.34/Fu.01/PP.09/11/2023

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Kurnia Syaputri, M.A.

NIP : 199208312020122001

Jabatan : Admin Tumitin KPI

Dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tercantum di bawah ini :

No	Nama	NIM	Plagiasi
1	Minar Oktapiani	19521082	27 %
2	Putri Istiqharo	19521052	31 %
3	Sherly Febriani	19521063	26 %
4	Rini Yuliana	19521058	28 %
5	Juhairah Agustina	19521076	25 %
6	Rezi Aguastian	19521056	16 %
7	Kaliana Tantri	19521036	20 %

Sudah melakukan check tumitin di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dinyatakan LULUS.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, 07 november 2023
Admin Tumitin KPI,


Intan Kurnia Syaputri, M.A.
NIP. 199208312020122001




IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Katiana Tantri*
 NIM : *19521036*
 FAKULTAS/PRODI : *Komunikasi Pentaratan Niam*
 PEMBIMBING I : *Anisa N.A*
 PEMBIMBING II : *Fenista Valentine M.A*
 JUDUL SKRIPSI :
 :
 :
 :
 :
 :

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum dituliskan harapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Katiana Tantri*
 NIM : *19521036*
 FAKULTAS/PRODI : *Komunikasi Pentaratan Niam*
 PEMBIMBING I : *Anisa N.A*
 PEMBIMBING II : *Fenista Valentine M.A*
 JUDUL SKRIPSI : *REPRESENTASI KOMASULSIAN PEREMPUAN PADA SERVIS DESAIN KORESI THE GIFT (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN F. FORE)*
 :
 :
 :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I. *[Signature]*
 Pembimbing II. *[Signature]*
 Fenista Valentine, M.A
 NIP. 1980104120121002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/05/06	Perbaikan Pada BAB I - BAB III	[Signature]	[Signature]
2	14/01/07	ACC BAB I - BAB III	[Signature]	[Signature]
3	20/07/08	Perbaikan Pada BAB V	[Signature]	[Signature]
4	22/08/08	Perbaikan Pada BAB V Dan BAB IV	[Signature]	[Signature]
5	27/08/08	Perbaikan BAB IV	[Signature]	[Signature]
6	24/08/08	Perbaikan BAB V & BAB IV	[Signature]	[Signature]
7	25/08/08	ACC BAB IV - V	[Signature]	[Signature]
8				
9				
10				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/06/2023	Bab I (Latar belakang)	[Signature]	[Signature]
2	13/07/2023	Bab II (teori & pengertian)	[Signature]	[Signature]
3	13/07/2023	Bab III (Metode pengumpulan data)	[Signature]	[Signature]
4	15/07/2023	Bab IV (belum detail)	[Signature]	[Signature]
5	17/07/2023	Bab V (kesimpulan belum benar)	[Signature]	[Signature]
6	20/08/2023	Bab I bagian komunikasi	[Signature]	[Signature]
7	25/08/2023	Bab II & III: analisis	[Signature]	[Signature]
8			[Signature]	
9			[Signature]	
10			[Signature]	

BIOGRAFI PENULIS



Kaliana Tantri adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Maspar dan Ayu Mawati. Sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Sukamenang, Kec. Karang Jaya, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan pada tanggal 01 juni 2001. Penulis menempuh

pendidikan mulai dari, SD Negeri Sukamenang (lulus tahun 2013), melanjutkan ke Pondok Pesantren Hubbul Aitam Lubuk Linggau (lulus tahun 2016), dan melanjutkan ke Pondok Pesantren Annajiyah Lubuk Linggau (lulus tahun 2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019 akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dengan do'a berkah, rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Representasi Kemaskulinan Perempuan Pada series Drama Korea The Glory (Analisis Semiotika John Fiske)".